



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP
WISATAWAN TERHADAP PEMANFAATAN
“KLINIK WISATA”**

(Studi Kasus Wisata Pantai Parangtritis Yogyakarta)

LAPORAN HASIL

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan sebagai syarat untuk mengikuti ujian hasil Karya Tulis Ilmiah
mahasiswi program Strata 1 Kedokteran Umum**

DEVI NURJANATUN N

G2A008050

**PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2012**

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN HASIL KTI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP WISATAWAN
TERHADAP PEMANFAATAN “KLINIK WISATA”**

(Studi Kasus Wisata Pantai Parangtritis Yogyakarta)

Disusun oleh

DEVI NURJANATUN N

G2A008050

Telah disetujui

Semarang, 26 Juli 2012

Pembimbing 1

**dr. Dodik Pramono,M.Si.Med
196804271996031003**

Ketua Penguji

Penguji

**dr. Y.L.Aryoko Widodo,M.Si.Med
196710111997021001**

**dr. Suharto,M.Kes
131803123**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama mahasiswa : Devi Nurjanatun N
NIM : G2A008050
Program Studi : Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
Judul KTI : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap
Wisatawan Terhadap Pemanfaatan “Klinik Wisata”
(Studi Kasus Wisata Pantai Parangtritis Yogyakarta)

Dengan ini menyatakan bahwa :

- 1) KTI ini ditulis sendiri tulisan asli saya sendiri tanpa bantuan orang lain selain pembimbing dan narasumber yang diketahui oleh pembimbing.
- 2) KTI ini sebagian atau seluruhnya belum pernah dipublikasi dalam bentuk artikel ataupun tugas ilmiah lain di Universitas Diponegoro maupun di perguruan tinggi lain.
- 3) Dalam KTI ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai rujukan dalam naskah dan tercantum pada daftar kepustakaan.

Semarang, 26 Juli 2012

Yang membuat pernyataan,

Devi Nurjanatun N

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT karena atas berkat, rahmat dan karuniaNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan akhir hasil penelitian karya tulis ilmiah ini. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat S1 kedokteran umum di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar, meningkatkan ilmu pengetahuan dan keahlian.
2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mengikuti pendidikan dan keahlian.
3. dr. Dodik Pramono, M.Si.Med dan dr. Yauminnisa, M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan koreksi dan bimbingan sehingga karya tulis ilmiah ini selesai.
4. dr. Suharto, M.Kes dan dr. Y.L.Aryoko Widodo, M.Si.Med selaku dosen penguji.
5. Seluruh Staf Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Bupati Bantul (Bappeda), Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta dan Kab.Bantul, Dinas Pariwisata Provinsi Yogyakarta dan Kab.Bantul, Bakesbangpolinmas

Provinsi Yogyakarta dan Jawa Tengah serta Wisata pantai Parangtritis Yogyakarta yang telah memberikan saya ijin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di wilayah kerja wisata pantai Parangtritis.

6. Seluruh staf pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro yang telah memberi bekal pengetahuan kepada penulis.
7. Kedua orangtua saya dan keluarga yang senantiasa memberi dukungan, semangat, dan do'a.
8. Teman-teman Fakultas Kedokteran angkatan 2008 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, do'a, saran atau masukan yang dapat berguna bagi karya tulis ilmiah ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendorong baik secara langsung ataupun tidak langsung yang juga tidak dapat disebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu jika terdapat kritik dan saran, penulis akan senantiasa menerimanya. Penulis berharap agar Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua. Akhir kata, Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya bagi kita semua.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Lembar Keaslian.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Diagram.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xvi
Daftar Singkatan.....	xvii
Abstrak (Bahasa Indonesia).....	xviii
Abstrak (Bahasa Inggris).....	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latarbelakang.....	1

1.2 Rumusan masalah.....	5
1.3 Tujuan penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan umum.....	6
1.3.2 Tujuan khusus.....	6
1.4 Manfaat penelitian.....	6
1.5 Keaslian penelitian.....	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengetahuan.....	10
2.1.1 Definisi pengetahuan.....	10
2.1.2 Tingkat pengetahuan.....	11
2.1.3 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan.....	13
2.2 Sikap.....	15
2.2.1 Definisi sikap.....	15
2.2.2 Tingkatan sikap.....	16
2.2.3 Pengukuran sikap.....	16
2.2.4 Faktor yang mempengaruhi sikap.....	17

2.3 Pariwisata dan wisatawan.....	19
2.4 Kedokteran wisata dan klinik wisata.....	21
2.5 Pemanfaatan pelayanan kesehatan.....	28
 BAB III KERANGKA TEORI, KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS	
3.1 Kerangka teori.....	32
3.2 Kerangka konsep.....	33
3.3 Hipotesis.....	33
 BAB IV METODE PENELITIAN	
4.1 Ruang lingkup penelitian.....	34
4.2 Tempat dan waktu penelitian.....	34
4.3 Jenis dan rancangan penelitian.....	34
4.4 Populasi dan sampel.....	35
4.4.1 Populasi target.....	35
4.4.2 Populasi terjangkau.....	35
4.4.3 Sampel.....	36
4.4.3.1 Kriteria inklusi.....	36

4.4.3.2 Kriteria eksklusi.....	36
4.4.4 Besar sampel.....	36
4.4.5 Cara sampling.....	37
4.5 Variabel penelitian.....	37
4.5.1 Variabel bebas.....	37
4.5.2 Variabel terikat.....	37
4.6 Definisi operasional.....	37
4.7 Cara pengumpulan data.....	38
4.7.1 Bahan penelitian.....	38
4.7.2 Jenis data.....	38
4.7.3 Cara kerja.....	38
4.8 Alur penelitian.....	39
4.9 Analisis data.....	40
4.10 Etika penelitian.....	40
4.11 Jadwal penelitian.....	41

BAB V HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran umum lokasi penelitian.....	42
5.2 Analisa sampel.....	43
5.3 Pengujian Instrument.....	43
5.3 Analisis Deskriptif	44
5.3.1 Karakteristik Sampel.....	45
5.3.1.1 Frekuensi respondens berdasarkan jenis kelamin.....	45
5.3.1.2 Frekuensi respondens berdasarkan pekerjaan.....	46
5.3.1.3 Frekuensi respondens terhadap pertanyaan seputar pantai parangtritis...	47
5.3.2 Variabel pengetahuan.....	58
5.3.3 Variabel Sikap Wisatawan.....	59
5.3.4 Variabel Pemanfaatan Klinik Wisata.....	61.
5.4 Hubungan antar variable.....	62.
5.4.1 Hubungan pengetahuan terhadap pemanfaatan klinik wisata.....	62
5.4.2 Hubungan sikap wisatawan terhadap pemanfaatan klinik wisata.....	64

BAB VI PEMBAHASAN

6.1 Hubungan pengetahuan wisatawan tentang klinik wisata dengan pemanfaatan klinik wisata	66
6.2 Hubungan sikap wisatawan dengan pemanfaatan klinik wisata	70
BAB VII PENUTUP	
7.1 Simpulan.....	74
7.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Data Pengunjung Wisata per Tahun

Table 1.2 Keaslian Penelitian

Table 4.1 Definisi Operasional

Table 4.2 Matriks Jadwal Penelitian

Table 5.1 Hasil Perhitungan Validitas Variable Pengetahuan Wisatawan

Table 5.2 Hasil Perhitungan Validitas Variable Sikap Wisatawan

Table 5.3 Hasil Perhitungan Validitas Variable Pemanfaatan Klinik Wisata

Table 5.4 Hasil Uji Reliabilitas

Table 5.5 Distribusi Variable Pengetahuan Klinik Wisata

Table 5.6 Distribusi Variable Sikap Wisatawan

Table 5.7 Distribusi Variable Pemanfaatan Klinik Wisata

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Kerangka Teori

Gambar 3.2. Kerangka Konsep

Gambar 4.3. Konsep Desain *Cross Sectional*

Gambar 4.4. Alur Penelitian

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 5.1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin.

Diagram 5.2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan.

Diagram 5.3. Frekuensi respondens terhadap pertanyaan seputar pantai parangtritis.

Diagram 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sudah berapa kali
mengunjungi wisata pantai parangtritis.

Diagram 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan alasan kunjungan ke pantai
parangtritis.

Diagram 5.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan memilih berkunjung ke
pantai parangtritis.

Diagram 5.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan wisata pantai parangtritis
bersih.

Diagram 5.8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan fasilitas umum untuk
wisatawan di pantai parangtritis baik.

Diagram 5.9 Distribusi frekuensi responden berdasarkan petugas dan pengelola
wisata pantai parangtritis cukup ramah dan peduli dengan wisatawan.

Diagram 5.10 Distribusi frekuensi responden berdasarkan apakah anda tahu tentang
klinik wisata.

Diagram 5.11 Distribusi frekuensi responden berdasarkan apakah tahu jika di pantai
parangtritis terdapat klinik wisata.

Diagram 5.12 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pernahkah mengunjungi

 klinik wisata ditempat wisata ini.

Diagram 5.13 Distribusi frekuensi responden berdasarkan informasi mengenai klinik

 wisata yang ada di pantai parangtritis.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2. *Ethical Clearance*

Lampiran 3. Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Lampiran 4. Kuesioner Penelitian

Lampiran 5. Data Penelitian

Lampiran 6. Hasil Uji Penelitian

Lampiran 7. Dokumentasi

Lampiran 8. Biodata

DAFTAR SINGKATAN

IUOTO	:	<i>International Union Of Office Travel Organization</i>
WTO	:	<i>World Tourism Organization</i>
ISTM	:	<i>The International Society Of Travel Medicine</i>
KEPK	:	<i>Komisi Etik Penelitian Kesehatan</i>

ABSTRAK

Latar Belakang : Pantai Parangtritis merupakan salah satu tempat tujuan wisata yang banyak dikunjungi wisatawan. Setiap tahunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Parangtritis selalu mengalami kenaikan. Peningkatan jumlah wisatawan yang semakin meningkat tersebut diikuti dengan peningkatan resiko kesehatan mengingat aktifitas kepariwisataan di daerah pantai menimbulkan resiko seperti kelelahan, tenggelam dan cidera. Karena itulah peranan klinik wisata sangat besar dalam membantu para wisatawan yang mengalami hal-hal tersebut.

Metode : Penelitian ini merupakan suatu penelitian observasional dengan metode penelitian *cross sectional*. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Kawasan Wisata Pantai Parangtritis Yogyakarta karena penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap wisatawan terhadap pemanfaatan klinik wisata. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *consecutive sampling*. Besar sampel yang digunakan adalah 100 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang sebelumnya telah diuji validitasnya. Pengambilan data dilakukan dengan cara responden mengisi kuesioner. Data yang diperoleh diuji dengan menggunakan analisa *Chi-square*.

Hasil : Dengan analisa statistik didapatkan bahwa tingkat pengetahuan wisatawan baik domestik maupun mancanegara diperoleh hasil ($p=0,00$) dan mengenai sikap wisatawan diperoleh hasil ($p=0,00$) untuk wisatawan mancanegara dan hasil ($p=0,02$) untuk wisatawan domestik memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan klinik wisata.

Kesimpulan : Tingkat pengetahuan dan sikap wisatawan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan klinik wisata.

Kata kunci : pengetahuan, sikap, pemanfaatan klinik wisata

ABSTRACT

Background: Parangtritis beach is one of the most favourite tourism destination. Each year there was always been an increased in the number of tourists visiting Parangtritis beach. The increasing number of tourists was followed by increasing health risks considering that this tourism activity in temple area causing risks such as exhausting, drawn and accident. Because of that reason, travel medicine clinic is very helping to tourists who experienced all of the above risks.

Methods: This study is an observational study with cross-sectional method. Selected location of this study is the Tourism Area of Parangtritis Beach Yogyakarta because the aim of this study is to know the relationship between education level and tourists attitude towards travel medicine clinic utilization. Samples are taken with consecutive sampling. The number of the samples were 100 respondents. Instrument of this study is valid questionnaires. Data tested with Chi-square analysis.

Results: With statistical analysis it was earned that the tourists' education level ($p=0,00$) and attitude ($p=0,00$) in foreign tourism and ($p=0,02$) in domestic tourism had a very significant relationship with travel medicine clinic utilization.

Conclusion: Education level and tourist attitude had a significant relationship towards travel medicine clinic utilization.

Keywords: education, attitude, travel medicine clinic utilization

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu sektor pembangunan ekonomi. Melalui pariwisata pemerintah berusaha untuk menambah penghasilan atau devisa negara, terutama dengan masuknya wisatawan mancanegara.¹

Yogyakarta adalah salah satu daerah tujuan wisata masyarakat dunia di Indonesia khususnya wisata Pantai Parangtritis. Parangtritis merupakan wisata pantai yang paling terkenal di Yogyakarta yang terletak tepatnya di desa Kretek Kabupaten Bantul, sekitar 27 kilometer dari kota Yogyakarta ke arah selatan, memanjang dari ujung timur yang dibatasi oleh tebing pegunungan ke arah barat hingga pantai-pantai selanjutnya.²

Tempat yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan adalah Pantai Parangtritis, hal ini disebabkan karena banyaknya daya tarik wisatawan dan banyaknya obyek serta didukung dengan penyediaan fasilitas yang memadai dibandingkan dengan obyek tujuan wisata lainnya. Wisata pantai parangtritis merupakan tempat wisata alam terbuka dan terkenal akan keindahan tempatnya, selain menyajikan keindahan tempatnya pantai tersebut juga banyak menyediakan kebutuhan wisata. Kebanyakan dari mereka adalah para wisatawan yang sedang berlibur untuk berekreasi.

Pantai ini tidak hanya terkenal di Indonesia akan tetapi sudah sampai ke mancanegara. Untuk itu parangtritis menjadi tujuan utama bagi wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Setiap tahunnya wisata parangtritis mengalami kenaikan jumlah wisatawan yang sangat drastis dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pada tahun 2008 jumlah wisata yang berkunjung 1.196.771 orang dan meningkat di tahun 2009 mencapai 1.323.857 orang. Bahkan pada tahun 2011 jumlahnya meningkat lagi menjadi 1.338.112 orang.

Untuk lebih jelasnya kenaikan jumlah wisatawan di pantai parangtritis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :³

Jumlah pengunjung tempat wisata di pantai parangtritis

Tabel 1. Data pengunjung wisata per tahun

Jumlah Pengunjung	
TAHUN	(Orang)
2006	795.432
2007	948.871
2008	1.196.771
2009	1.323.857
2010	1.162.305
2011	1.338.112

Sumber : Dinas Pariwisata Kab.Bantul 2011

Dalam tabel diatas terlihat bahwa pantai parangtritis banyak mengalami kenaikan dalam jumlah pengunjung karena diminati oleh banyak wisatawan

domestik maupun asing. Peningkatan jumlah wisatawan tersebut akan diikuti peningkatan resiko kesehatan dikarenakan aktifitas kepariwisataan di pantai merupakan aktifitas yang dapat menimbulkan resiko kecelakaan, sehingga dibutuhkan adanya fasilitas klinik wisata.

Resiko kecelakaan yang sering dialami wisatawan di pantai seperti lecet, tenggelam, luka oleh benda laut, iritasi air laut, juga bisa patah tulang mengingat di wisata parangtritis juga telah disediakan sarana permainan motorcross dan kereta kuda. Hal ini perlu mendapatkan perhatian yang serius mengingat masih minimnya fasilitas klinik wisata akan resiko kecelakaan.

Menurut Undang-Undang No10/2009 tentang Kepariwisata dikatakan “wisatawan adalah orang yang melakukan wisata”. Definisi wisatawan ini juga ditetapkan berdasarkan rekomendasi *International Union of Office Travel Organization* (IUOTO) dan *World Tourism Organization* (WTO). Wisatawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan ke sebuah atau beberapa negara di luar tempat tinggal biasanya atau keluar dari lingkungan tempat tinggalnya untuk periode kurang dari 12 bulan dan memiliki tujuan untuk melakukan berbagai aktivitas wisata.⁴

Wisata menyebabkan berbagai resiko kesehatan tergantung dari keadaan fisik wisatawan maupun tipe perjalanannya. Wisatawan mungkin terpapar secara tiba-tiba dengan perubahan ketinggian, kelembaban, suhu, dan mikroba. Yang dapat menyebabkan masalah kesehatan. Resiko kesehatan serius juga bisa terjadi di daerah dimana mutu akomodasinya buruk dalam hal kualitas, kebersihan dan

sanitasi, layanan medis yang kurang memadai dan kurangnya penyediaan air bersih. Semua calon wisatawan yang akan melaksanakan perjalanan hendaknya mendapat pengetahuan yang cukup tentang potensi bahaya di tempat tujuan dan memahami apa yang terbaik yang harus dilakukan untuk melindungi kesehatan dan meminimalkan resiko terhadap penyakit. Sehubungan dengan hal diatas, telah muncul disiplin ilmu yang mempelajari dan mengaplikasikan aspek kedokteran dan kesehatan dalam kegiatan pariwisata yang dikenal dengan nama *Travel Medicine* atau Ilmu Kedokteran Wisata.⁵

Kedokteran wisata atau *travel medicine* adalah bidang ilmu kedokteran yang mempelajari persiapan kesehatan dan penatalaksanaan masalah kesehatan orang yang berpergian (*travelers*). Bidang ilmu ini baru saja berkembang dalam tiga dekade terakhir sebagai respons terhadap peningkatan arus perjalanan internasional diseluruh dunia.⁵

Pelayanan klinik wisata umumnya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang akan berpergian ke tempat-tempat wisata. Sejauh ini tempat wisata dianggap sebagai daerah tujuan wisata yang mempunyai resiko kesehatan tertentu.

Dalam penelitian sebelumnya Epi Syahadat (2005) Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pelayanan wisata, faktor sarana prasarana wisata, faktor obyek dan daya tarik wisata alam, dan faktor keamanan secara bersama-sama (*simultan*) mempunyai pengaruh terhadap jumlah pengunjung di Taman Nasional Gede Pangrango.

Lalu bagaimana tanggapan wisatawan tentang hal ini? Apa yang harus dilakukan wisatawan agar tetap terasa aman dan nyaman jika berwisata ke tempat wisata? Apakah mereka mengetahui tentang keberadaan klinik wisata yang dapat membantu mereka? Apakah wisatawan telah merasakan manfaat dari adanya klinik wisata?

I.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan wisatawan terhadap pemanfaatan klinik wisata di kawasan wisata Pantai Parangtritis ?
2. Apakah ada hubungan antara sikap wisatawan terhadap pemanfaatan klinik wisata di kawasan Pantai Parangtritis ?
3. Apakah klinik wisata di kawasan wisata Pantai Parangtritis sudah di manfaatkan dengan baik oleh wisatawan ?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap wisatawan terhadap pemanfaatan klinik wisata di kawasan wisata Pantai Parangtritis.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik wisatawan
2. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan wisatawan terhadap pemanfaatan klinik wisata.
3. Untuk mengetahui hubungan sikap wisatawan terhadap pemanfaatan klinik wisata.

I.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi wisata dan Dinas kesehatan

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan kepada dinas atau instansi terkait akan pentingnya pemanfaatan klinik wisata di kawasan wisata Pantai Parangtritis.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat supaya pemanfaatan klinik wisata lebih di tingkatkan lagi.

3. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini dapat memberikan manfaat pengembangan ilmu terutama ilmu kedokteran wisata dan dapat diterapkan di masyarakat sebagai upaya kesehatan masyarakat juga sebagai dasar pengetahuan dan informasi dalam upaya pemanfaatan klinik wisata.

I.5 Keaslian Penelitian

Nama peneliti, Tahun	Judul	Metode	Hasil
Yauminnisa;Hari Peni Julianti, 2011	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wisatawan terhadap Kebutuhan Klinik Wisata di Masjid Agung Jawa Tengah dan Klenteng Sam Poo Kong.	- Subyek : 120 responden wisatawan yang datang ke tempat wisata di Semarang yaitu di Masjid Agung Jawa Tengah dan Klenteng SamPooKong. - Desain : Cross sectional	Sebagian besar dari wisatawan tidak mengetahui keberadaan klinik wisata, padahal ternyata di tempat wisata tersebut ada klinik wisata yang mereka bisa datang untuk membantu para wisatawan bila mengalami gangguan kesehatan dan atau memerlukan informasi kesehatan selama mereka berwisata.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat pemanfaatan klinik wisata, dengan lokasi penelitiannya di Yogyakarta dan jumlah sampel 100 wisatawan serta dengan pertanyaan kuesioner yang berbeda untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan dan sikap wisatawan terhadap klinik wisata di kawasan wisata pantai Parangtritis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*).⁶

Pengetahuan adalah sesuatu yang ada secara niscaya pada diri manusia yang keberadaannya diawali dari kecenderungan psikis manusia sebagai bawaan kodrat manusia yaitu dorongan ingin tahu yang bersumber dari kehendak atau kemauan (Suhartono : 2005).

Pengetahuan diperoleh dari suatu proses belajar terhadap suatu informasi yang diperoleh seseorang. Pengetahuan dapat juga diperoleh dari pengalaman yang secara langsung maupun dari pengalaman orang lain. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari proses pendidikan atau edukasi.

Berdasarkan penelitian (Roger : 1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses sebagai berikut:⁷

- a. *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
- b. *Interest* , yakni orang mulai tertarik kepada stimulus.
- c. *Evaluation* (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya).
- d. *Trial* , yakni orang telah mulai mencoba perilaku baru.
- e. *Adoption* , subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Namun demikian, Roger menyimpulkan bahwa perubahan perilaku tidak selalu melewati tahap-tahap diatas. Apabila penerimaan perilaku baru melalui proses didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long acting*) dan sebaliknya.⁷

2.1.2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup didalam domain kognitif mempunyai enam tingkat, yakni:⁸

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai kemampuan menghafal, mengingat, mengulang informasi, yang pernah diberikan sebelumnya, termasuk dalam

pengetahuan ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. “Tahu” merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami (*Comprehension*)

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menginterpretasikan atau mengulang informasi dengan bahasa sendiri secara benar tentang objek yang diketahui.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan menggunakan informasi, teori, situasi, dan mengenai bagian-bagian serta hubungan dengan kondisi sebenarnya.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisa diartikan sebagai kemampuan menjabarkan materi yang didalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis dapat dilihat berdasarkan penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, dan mengelompokkan.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan mengumpulkan komponen guna membentuk suatu pola pemikiran baru.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan membuat pemikiran berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sendiri atau norma yang berlaku di masyarakat. Misalnya seorang ibu dapat menilai dan menentukan seorang anak menderita malnutrisi atau tidak.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas.⁷

2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah :⁷

1. Usia

Semakin cukup usia, tingkat kematangan seseorang akan lebih tinggi pada saat berfikir dan bekerja. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwa.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, nokeluarga dan masyarakat. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka mudah menemukan informasi,

makin banyak pengetahuan sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki oleh orang tersebut.

3. Persepsi

Persepsi yaitu mengenal dan memilih objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.

4. Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan keinginan dan tenaga penggerak yang berasal dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan mengesampingkan hal-hal yang kurang bermanfaat. Agar motivasi muncul diperlukan rangsangan dari dalam dan dari luar individu.

5. Sumber informasi

Paparan informasi mempengaruhi tingkat pengetahuan wisatawan. Paparan informasi yang diperoleh oleh wisatawan dari berbagai sumber, antara lain : buku cerita, media massa seperti Koran, majalah, ataupun televisi, serta saling bertukar informasi.

Informasi mengenai pelayanan kesehatan sebaiknya tersedia ditempat-tempat tujuan wisata, yang memberi penjelasan tentang jenis-jenis akomodasi, fasilitas swasta, atraksi dan panduan wisata dan sebagainya agar dapat mengantisipasi masalah kesehatan yang timbul.³⁰

2.2 Sikap (*Attitude*)

2.2.1. Definisi Sikap

Sikap merupakan predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sikap lebih suatu proses kesadaran yang sifatnya individual. Sikap yang positif akan memicu seseorang untuk melakukan tindakan.⁹

Allport (1954), menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok, yaitu :

1. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek, artinya bagaimana keyakinan, pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek, artinya bagaimana penilaian (terkandung didalam faktor emosi) orang tersebut terhadap objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*), artinya sikap adalah komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap adalah ancam-ancam untuk bertindak atau berperilaku terbuka (tindakan).

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

2.2.2. Tingkatan Sikap

Sikap terdiri dari empat tingkatan yaitu :^{7,8}

1. Menerima (*Receiving*)

Bahwa subjek (orang) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek.

2. Merespon (*Responding*)

Memberikan jawaban bila ditanya. Mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap, karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah berarti orang menerima ide itu.

3. Menghargai (*Valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.

4. Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko yang mungkin timbul.

2.2.3. Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat di tanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden.⁷

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan beberapa teknik pengukuran sikap, yakni:⁹

- a. Skala *Thrustone (Method of Equal-Appearing Interval)*
- b. Skala *Likert (Method of Summateds Ratting)*
- c. Un obstructive Measure
- d. *Multidimensional Scaling*
- e. Pengukuran *Involuntary Behavior* (Pengukuran terselubung)

Sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negative. Dalam bersikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sedangkan dalam sikap negative terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai objek tertentu.

2.2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Adapun faktor yang mempengaruhi sikap adalah :¹⁰

1. Jenis kelamin

Perbedaan perilaku pria dan wanita dapat dilihat dari cara berpakaian secara fisik dan melakukan pekerjaan sehari-hari. Umumnya wanita lebih memperhatikan penampilan dari pada pria.

2. Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi disekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan dan sikap seseorang. Melalui interaksi timbal balik akan mempengaruhi praktek seseorang dalam melakukan *hygiene* sanitasi disekitarnya.

3. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Makin cocok jenis pekerjaannya yang diemban, makin tinggi pula tingkat kepuasan yang diperoleh. Orang yang bekerja di sektor formal memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi termasuk kesehatan.

4. Kebudayaan

Pembentukan sikap tergantung pada kebudayaan tempat individu tersebut dibesarkan, Contoh pada sikap orang kota dan orang desa terhadap kebebasan dalam pergaulan.

5. Faktor emosional

Suatu sikap yang dilandasi oleh emosi yang fungsinya sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Dapat bersifat sementara ataupun menetap. Contoh : Prasangka (sikap tidak toleran)

2.3 Pariwisata dan Wisatawan

Wisata berarti perjalanan atau berpergian. Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain.

Menurut A.J. Burkart dan S. Medlik, pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara (dan) dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan tersebut.¹¹

Menurut Undang-undang No.9 Tahun 1990, Kepariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan dan pengusaha objek dan daya tarik wisata, usaha jasa pariwisata, serta usaha-usaha lainnya yang terkait.¹²

Menurut Nyoman S. Pendit wisata pantai (*Marine tourism*), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.¹³

Wisatawan memiliki beragam motif dan minat, ekspektasi, karakteristik, sosial, ekonomi, budaya dsb. Orang yang melakukan perjalanan wisata disebut wisatawan (*tourist*). Batasan tentang wisatawan juga sangat bervariasi mulai dari yang umum sampai dengan yang sangat teknis spesifik.

WTO (*World Tourism Organization*) dalam Spillane (1987:37) membedakan wisatawan ke dalam:¹⁴

- a. Wisatawan domestik, penduduk yang melakukan perjalanan wisata dalam satu negara selama kurang dari satu tahun untuk tujuan apapun, terdiri atas:
 1. Pelancong domestik (*tourist*), yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan selama lebih dari 24 jam dan tidak lebih dari 1 tahun untuk tujuan hiburan/kesenangan, rekreasi, liburan, olahraga, bisnis, mengunjungi teman atau relasi, misi, pertemuan konferensi kesehatan, pendidikan dan agama,

2. Pesiar domestik (*excurtionist*), yaitu wisatawan yang mengunjungi suatu tempat selama kurang dari 24 jam.
- b. Wisatawan Internasional/mancanegara: penduduk suatu negara yang melakukan perjalanan wisata ke negara lain.

Jadi wisatawan mempunyai elemen yang dianut dalam beberapa batasan, yaitu tujuan perjalanan sebagai pesiar (*leasure*), jarak/batas, perjalanan dari tempat asal, durasi, atau waktu lamanya perjalanan dan tempat tinggal orang yang melakukan perjalanan.¹⁴

Berdasarkan sifat perjalanannya ada beberapa jenis wisatawan, Ada istilah wisatawan asing (*foreign tourist*) yang biasa disebut “wisatawan mancanegara”, wisatawan domestik (*domestic foreign tourist*) atau wisatawan nusantara, dan wisatawan pribumi (*Indigenous foreign tourist*), dan wisatawan local (*local tourist*).¹⁴

Informasi mengenai wisata merupakan bagian penting dari kunjungan wisatawan. Fodness dan Murray (1998) membahas tentang bagaimana wisatawan secara sistematis menggunakan informasi yang ada sebagai bagian dari perencanaan liburan. Penyediaan informasi yang ada sebagai salah satu dukungan bagi wisatawan untuk memilih tempat berlibur.²⁹

Weaver dan Lawton menyebutkan beberapa motivasi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata yakni :²⁸

1. *Leasure and Recreation* (Liburan dan Rekreasi)
2. *Visiting friend and relatives* (Mengunjungi Teman dan Keluarga)
3. *Business* (Urusan Bisnis)

4. *Spirituality* (Spiritual)
5. *Health* (Kesehatan)
6. *Study* (Belajar)
7. *Multipurpose tourism* (Wisata Dengan Tujuan Ganda)

2.4 Klinik Wisata

Klinik wisata adalah suatu kelembagaan kesehatan yang terletak di dalam kawasan wisata. Kedokteran wisata adalah suatu bidang keahlian interdisipliner yang telah berkembang cepat sebagai respon terhadap kebutuhan berwisata di seluruh dunia. Ilmu kedokteran wisata mempelajari berbagai aspek berwisata dan kaitannya dengan kesehatan, termasuk kebugaran dalam perjalanan dan resiko sakit karena perjalanan tersebut sebagai implikasi pajanan terhadap berbagai penyakit infeksi.¹⁵

Klinik wisata sebaiknya perlu mempunyai berbagai fasilitas, sebagai berikut:⁵

1. Peralatan elektronik, yaitu lemari es untuk menyimpan vaksin dan perangkat telekomunikasi seperti telepon, fax dan internet.
2. Bahan habis pakai, yaitu vaksin dan obat-obatan, alat-alat *disposable*, peralatan resusitasi dan obat-obatan untuk mengatasi reaksi alergi.
3. Dokumen, berupa status khusus untuk perjalanan, kartu catatan imunisasi dan system rekam medik yang baik.
4. Formulir persetujuan tindakan medik, untuk melakukan imunisasi, pemeriksaan laboratorium dan terapi tertentu.

5. Ruangan-ruangan terpisah untuk ruang tunggu, kamar konsultasi dan ruang tindakan. Jika mungkin dapat disediakan laboratorium atau bekerja sama dengan laboratorium di luar klinik.
6. Protokol khusus, yaitu pengendalian infeksi (universal precaution), pembuangan limbah, pedoman imunisasi, penyimpanan vaksin, penatalaksanaan gawat darurat dan riset.
7. Bahan-bahan edukasi : brosur-brosur dan buku saku untuk berbagai masalah kesehatan dengan pencegahannya, buku-buku tentang perjalanan, informasi jaringan pelayanan kesehatan.

Pelayanan klinik wisata dapat diberikan dalam sebagai berikut : ⁵

1. Klinik Dokter Umum.

Sejumlah dokter umum yang kompeten dapat menyediakan jasa pelayanan kedokteran wisata di klinik tempat prakteknya sehari-hari. Pelayanan ini dapat disediakan untuk pasien-pasien langganan mereka atau untuk menerima rujukan dari klinik-klinik umum di sekitarnya.

2. Klinik di Rumah Sakit.

Banyak travel clinic di negara-negara maju dibuat didalam rumah sakit. Disatu pihak hal ini cukup menguntungkan karena fasilitas yang lebih lengkap daripada klinik umum terutama untuk laboratorium dan fasilitas kegawat daruratan. Namun di pihaklain, kenyamanan para klien perlu diperhatikan mengingat mereka datang sebagai orang sehat bukan pasien.

3. Travel Clinic Swasta.

Pelayanan kedokteran wisata yang professional umumnya diselenggarakan sebagai suatu badan usaha perseroan terbatas (company) dengan saham-saham yang dimiliki para pendirinya atau publik. Lokasi yang diambil tidak dirumah sakit atau klinik umum, namun lebih ditempat-tempat bisnis publik, seperti mal-mal atau pusat bisnis yang juga berdekatan dengan biro-biro perjalanan (travel agent). Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah para klien mendapatkan akses travel advice ditempat-tempat bisnis pada jam-jam kerja.

4. Klinik Pelabuhan/ Maskapai Penerbangan.

Selain lokasi-lokasi diatas, klinik yang menyediakan pelayanan kedokteran wisata dapat berada dipelabuhan, baik pelabuhan laut maupun bandar udara, atau klinik-klinik milik maskapai penerbangan. Yang terakhir ini biasanya juga menyediakan fasilitas evakuasi jika dibutuhkan.

5. Klinik Hotel/ Daerah TujuanPariwisata.

Di Indonesia, banyak hotel dan daerah tujuan wisata memiliki klinik-klinik khusus yang buka selama 24 jam. Kenyataannya, sebagian besar klinik-klinik ini baru sebatas memberikan pelayanan kuratif kepada para turis. Namun, klinik-klinik ini sebenarnya berpotensi menyelenggarakan pula pelayanan kedokteran wisata untuk tujuan promotif dan preventif bagi masyarakat atau orang asing yang tinggal di wilayahnya yang akan melakukan perjalanan.

Penguasaan ilmu kedokteran wisata harus meliputi pemahaman epidemiologi, kedokteran preventif, dan social serta aspek kuratif secara lengkap.¹⁶ Akhir-akhir ini perkembangan ilmu kedokteran wisata sebagai suatu disiplin telah diakui. Strategi baru dalam pemberantasan penyakit infeksi yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan Inggris di antaranya menetapkan suatu kebutuhan terhadap spesialis di bidang kedokteran wisata.¹⁷

Perkembangan organisasi yang penting yaitu telah berdirinya klinik kesehatan wisata dirumah sakit pendidikan dan pelayanan primer. Klinik tersebut melayani pemeriksaan resiko pra-wisata dan memberikan pelayanan konsultasi terutama nasehat yang berhubungan dengan peningkatan resiko terkena penyakit dan kemungkinan infeksi saat berwisata.¹⁷

Pemeriksaan pra-wisata yang baik, khususnya bagi wisatawan yang memang telah mempunyai penyakit tertentu sebelumnya, mungkin dapat mencegah kejadian sakit dan juga kematian. Sebagai klinik wisata juga memberikan pelayanan kesehatan pasca-wisata bagi mereka yang masih atau jatuh sakit setelah pulang berwisata atau mereka yang ingin melakukan cek kesehatan.¹⁷

Pemeriksaan risiko pra-wisata harus mempertimbangkan berbagai aspek seperti :¹⁷

1. Rincian perjalanan
 - Negara dan daerah tujuan
 - Urban, rural atau hutan

- Maksud / tujuan wisata
 - Cara berwisata
 - Tipe akomodasi
 - Lama tinggal
2. Pertimbangan khusus
- Aktivitas tertentu
 - Kebutuhan tertentu
 - Penyakit risiko tinggi tertentu
 - Wisata sebelumnya
 - Ada tidaknya fasilitas kesehatan di tempat tujuan
3. Riwayat kesehatan secara rinci
- Obat-obatan yang sedang di pakai
 - Riwayat imunisasi
 - Kebutuhan imunisasi
4. Problem kesehatan yang sering timbul dalam berwisata antara lain :¹⁷
- Diare
 - Malaria
 - Infeksi saluran nafas
 - Hepatitis A dan B
 - Infeksi kulit
 - Penyakit infeksi yang ditularkan lewat seksual

Bidang kedokteran wisata bukanlah bidang ilmu yang baru. Dahulu pada saat Eropa, Meksiko, dan pulau Karibia menjadi tempat kunjungan utama wisatawan Amerika, para dokter di Amerika telah dipersiapkan untuk menangani permasalahan kesehatan mereka dengan mempelajari ilmu penyakit tropic. Saat ini tujuan wisata mereka semakin bervariasi seperti ke Asia, Amerika dan Afrika atau tempat wisata manapun sehingga para dokter disana akan menghadapi masalah yang makin beragam yang belum pernah mereka kenal sebelumnya.¹⁸

Kedokteran wisata berkembang menjadi ilmu yang kompleks karena perubahan pola penyakit yang terus menerus serta makin meningkatnya wisatawan dari waktu ke waktu. Rekomendasi yang diberikan juga dapat berubah dari waktu ke waktu sehingga dibutuhkan rujukan terbaru.¹⁹

Saat ini terdapat perkembangan yang sangat dramatik dalam pelayanan kesehatan bagi para wisatawan. Pendidikan bagi para dokter di bidang ini juga terus di tingkatkan, salah satu contoh adalah *The International Society of Travel Medicine* (ISTM), suatu kelompok profesional dari berbagai penjuru dunia yang bertujuan untuk memberi pendidikan kedokteran berkelanjutan bagi para dokter dan penyuluhan kesehatan bagi wisatawan di bidang kedokteran wisata. Di Indonesia juga terdapat Perhimpunan Kedokteran Wisata.¹⁹

Tahun 2003, *World Tourism Organization* (WTO) mencatat ada 691 juta international arrivals diseluruh bandara di dunia dan tahun 2020 di proyeksikan akan meningkat sampai 1,56 milyar.

Dalam pelayanan kedokteran wisata, orang yang datang umumnya adalah orang yang sehat yang membutuhkan informasi dan tidak menganggap dirinya seorang pasien, meskipun mungkin saja statusnya berubah menjadi pasien setelah pulang dari perjalanannya. Disini ada perbedaan bentuk komunikasi yang fundamental yang harus dipahami oleh tenaga kesehatan. Dalam praktek kedokteran konvensional, hubungan dokter pasien umumnya adalah “hubungan terapeutik” dengan model paternalistik ketika dokter menentukan apa yang terbaik untuk si pasien, Namun dalam pelayanan kedokteran wisata, dokter dan klien mempunyai hubungan sejajar yang bersifat *informative* (dokter berperan sebagai ahli teknis), *interpretive* (dokter berperan sebagai konselor untuk membantu klien memutuskan yang penting bagi dirinya), dan *deliberative* (dokter berperan sebagai guru yang memberi tahu klien apa yang harus dikerjakan dan mengapa hal itu harus dikerjakan).⁵

Dalam bidang kedokteran wisata, dokter tidak hanya mengupayakan pencegahan penyakit serta menangani masalah-masalah kesehatan pada *travelers* namun juga mengambil bagian dalam advokasi untuk perbaikan pelayanan kesehatan dan keamanan untuk wisatawan. Oleh karena itu, dokter kedokteran wisata perlu mempunyai pengetahuan yang luas dan selalu up-to-date karena perubahan-perubahan yang cepat di seluruh dunia, yang meliputi pengetahuan wabah penyakit, terutama *emerging infectious diseases*, pola resistensi antibiotika, iklim global, ekologi dan bahkan perubahan politik negara lain.⁵

2.5 Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kedokteran wisata diberikan di klinik yang ditujukan khusus untuk itu, yang disebut *travel clinic medicine* atau klinik kedokteran wisata. Namun sampai sejauh ini mungkin masih belum terbayangkan jenis pelayanan apa yang dapat diberikan di klinik kedokteran wisata.⁵

Pelayanan yang dapat diberikan dalam klinik wisata seperti:⁵

1. Konsultasi pra-perjalanan

Informasi yang aktual dan akurat sangat penting dalam kedokteran wisata sehingga rekomendasi yang diberikan bukan didasarkan pada opini tetapi *evidence-based*. Nasihat perjalanan diberikan dalam bentuk konsultasi dan edukasi mengenai resiko kesehatan yang mungkin dapat dialami wisatawan selama bepergian baik sewaktu diperjalanan maupun setelah tiba ditempat tujuan.

2. Profilaksis, *stand-by treatment* dan *medical kit*

Sesuai daerah tujuan wisata, tenaga kesehatan dapat memberikan terapi profilaksis malaria, jika wisatawan sedang berada dalam daerah endemis malaria. Juga dapat pula diberikan *stand-by treatment*, yaitu obat malaria yang dapat diminum jika timbul gejala jika wisatawan akan menetap dalam waktu lama di daerah tersebut.

3. Konsultasi pasca-perjalanan

Pelayanan kedokteran wisata yang ideal merupakan suatu kesinambungan sejak sebelum berangkat sampai setelah pulang dari

perjalanan. Konsultasi pasca-perjalanan membutuhkan lebih banyak keahlian dan sumber daya (laboratorium dan penunjang diagnostik). Hal ini dapat disiasati dengan membangun kerjasama antara beberapa provider kesehatan, misalnya rumah sakit, laboratorium dan klinik 24 jam.

Feldstein (1978) menggambarkan pemanfaatan pelayanan kesehatan sebagai fungsi dari permintaan dan fungsi dari penawaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pasien terhadap pelayanan kesehatan adalah :

1. Insiden penyakit yang menggambarkan kejadian penyakit
2. Karakteristik demografi dan sosial budaya, yang meliputi status perkawinan, jumlah anggota keluarga, pendidikan dan system nilai budaya yang ada pada keluarga atau masyarakat.
3. Faktor ekonomi antara lain : pendapatan, harga pelayanan medis, dan nilai waktu yang dipergunakan untuk mencari pengobatan.

Lapau dkk (1977) menyebutkan empat faktor utama yang mempengaruhi penggunaan pelayanan kesehatan. Faktor-faktor tersebut meliputi :

- Faktor lingkungan dan tempat tinggal
- Faktor dari system pelayanan kesehatan yang bersangkutan yang terdiri dari tipe organisasi, kelengkapan pelayanan kesehatan, tersedia tenaga

dan asilitas medis, hubungan antara dokter/tenaga kesehatan lain dan penderita serta adanya asuransi kesehatan.

- Faktor adanya fasilitas-fasilitas kesehatan lain
- Faktor-faktor dari konsumen yang menggunakan pelayanan kesehatan, yang meliputi faktor sosio demografis, faktor sosio ekonomis, pendapatan, harga pelayanan medis, jarak tempat tinggal dengan pelayanan kesehatan dan variable yang menyangkut kebutuhan.

Model pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan yang dikemukakan oleh Andersen (1968) sering disebut sebagai model penentu siklus kehidupan (*life cycle determinants model*) atau model perilaku pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan (*behaviour model of health services utilization*).

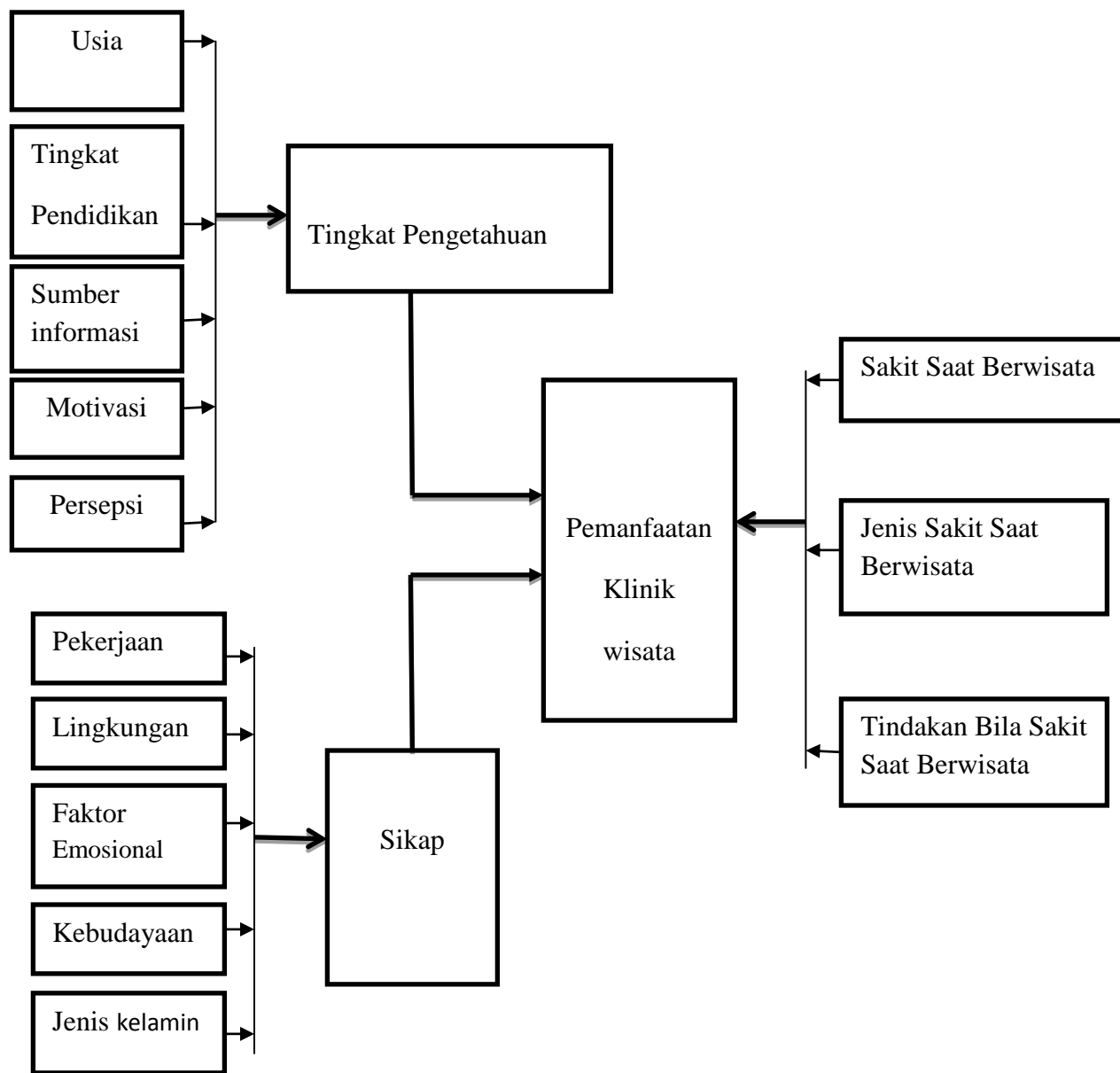
Untuk menjelaskan tentang proses pemanfatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat atau wisatawan tersebut. Andersen (1968) mengemukakan bahwa keputusan seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan tergantung pada :²⁰

1. Komponen *predisposing* : merupakan kumpulan faktor yang menggambarkan karakteristik individu yang mempengaruhi seseorang untuk memakai pelayanan kesehatan.
2. Komponen *enabling* : suatu kondisi atau keadaan yang membuat seseorang mampu melakukan tindakan untuk memenuhi kebutuhan akan pelayanan kesehatan.

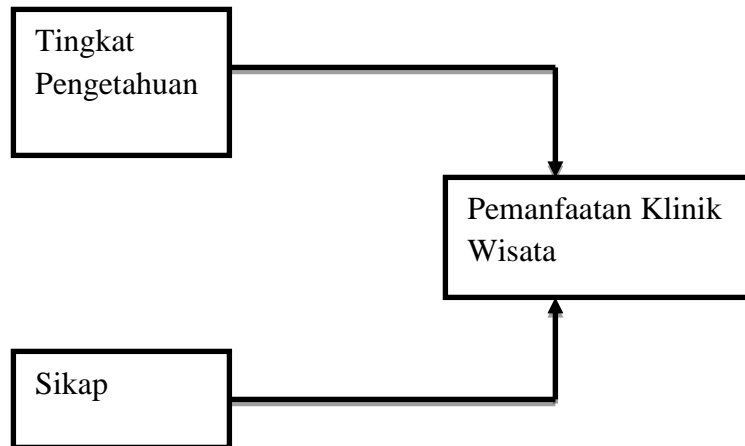
3. Komponen *need* : merupakan komponen yang paling langsung berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan yang biasanya diukur dengan berbagai gejala, fungsi-fungsi yang terganggu dan persepsi terhadap status kesehatannya.

BAB III
KERANGKA TEORI, KERANGKA KONSEP
DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Teori



3.2 Kerangka Konsep



3.3 Hipotesis

Hipotesis adalah sarana penelitian ilmiah yang penting dan tidak bisa ditinggalkan karena merupakan instrument kerja dari teori.²⁵ Hipotesa adalah kesimpulan yang masih belum final dalam arti masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya.²⁶

1. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan wisatawan terhadap pemanfaatan klinik wisata.
2. Terdapat hubungan antara sikap wisatawan terhadap pemanfaatan klinik wisata.
3. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap wisatawan terhadap pemanfaatan klinik wisata.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran Wisata.

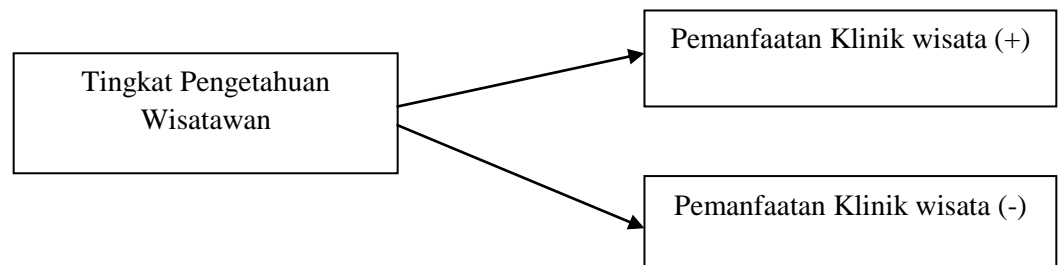
4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

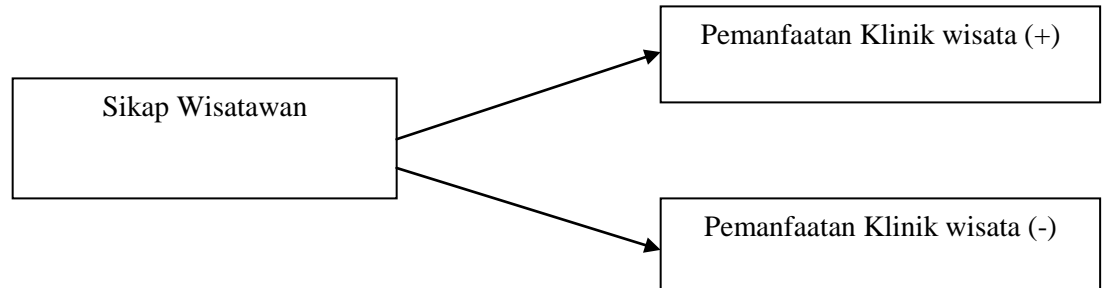
Ruang Lingkup Tempat: di kawasan wisata Pantai Parangtritis, Yogyakarta.

Ruang Lingkup Waktu: Penelitian dan pengumpulan data dilakukan selama Maret - Juli 2012

4.3 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan suatu penelitian observasional dengan metode penelitian *cross sectional* yaitu mencari hubungan antara variable yang ada, dipelajari pada saat yang sama.^{21'22}





Gambar 3. Konsep desain *cross sectional*

Kelebihan *cross sectional*:²¹

1. Keuntungan desain *cross sectional* adalah murah mudah dan hasilnya cepat diperoleh.
2. Memungkinkan penggunaan populasi dari masyarakat umum
3. Dapat dipakai untuk melihat banyak variable sekaligus.

4.4 Populasi dan Sampel

4.4.1 Populasi Target

Populasi target adalah semua wisatawan yang sedang berkunjung di kawasan wisata Yogyakarta.

4.4.2 Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau adalah wisatawan yang sedang berkunjung di kawasan wisata Pantai Parangtritis, Yogyakarta.

4.4.3 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah wisatawan yang sedang berkunjung di kawasan wisata Pantai Parangtritis, Yogyakarta pada bulan Maret – Juli yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

4.4.3.1 Kriteria Inklusi

- Wisatawan yang sedang berkunjung di kawasan wisata Pantai Parangtritis.
- Dewasa
- Bersedia di wawancarai

4.4.3.2 Kriteria Eksklusi

- Wisatawan yang sudah pernah diwawancarai penelitian yang sama.

4.4.4 Besar Sampel

Besar sampel penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$n = \frac{Z^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{d^2(N-1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

Dari rumus perhitungan besar sampel tersebut didapat sampel penelitian 95

Agar sampel dapat diuji dengan benar dan untuk mengantisipasi terjadinya *drop out* maka dibulatkan menjadi 100, sehingga total sampel yang diperlukan 100 sampel.

4.4.5 Cara Sampling

Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *non probability sampling* jenis *consecutive sampling*, yaitu semua subyek yang datang dan memenuhi

kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi.²¹

4.5 Variabel Penelitian

4.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat pengetahuan wisatawan tentang klinik wisata.
2. Sikap wisatawan tentang klinik wisata.

4.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemanfaatan klinik wisata di kawasan wisata Pantai Parangtritis.

4.6 Definisi Operasional

Tabel 4.3. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Skala Pengukuran (Ordinal)
1	Tingkat Pengetahuan	Pemahaman yang dimiliki wisatawan	Baik
		mengenai pemanfaatan klinik di tempat wisata.	Cukup
			Kurang
2	Sikap Wisatawan	Tanggapan atau pendapat wisatawan	Baik
		tentang pemanfaatan klinik ditempat wisata berupa pemikiran dan perasaan.	Cukup
			Kurang
3	Pemanfaatan Klinik Wisata	Tanggapan wisatawan untuk mau	Ya
		memanfaatkan atau tidak dalam	Tidak
		pelayanan klinik di tempat wisata.	

4.7 Cara Pengumpulan Data

4.7.1 Bahan Penelitian

Alat atau bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah ditetapkan standar sesuai dengan validitas penelitian serta informed consent.²²

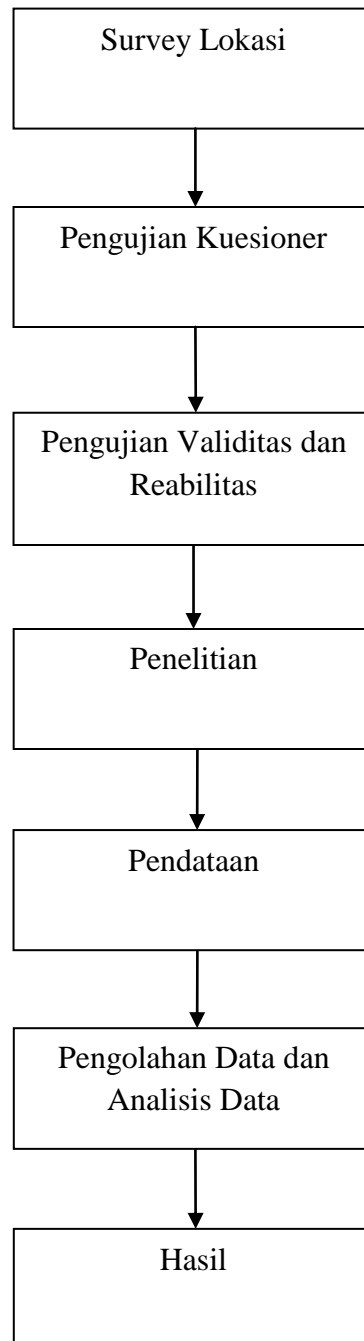
4.7.2 Jenis Data

Data berasal dari data primer. Data primer di peroleh dari kuesioner penelitian tentang tingkat pengetahuan, sikap wisatawan dan pemanfaatan klinik wisata di kawasan wisata Pantai Parangtritis oleh responden yang memenuhi kriteria inklusi.

4.7.3 Cara Kerja

Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan pengisian kuesioner yang telah di sediakan untuk memperoleh data kuantitatif yang dilakukan pada wisatawan di kawasan wisata Pantai Parangtritis, Yogyakarta.

4.8 Alur Penelitian



Gambar 4.4. Alur penelitian

4.9 Analisis Data dan Pengolahan Data

4.9.1 Analisis Data

Pengolahan data meliputi pembersihan data, pengeditan, pengkodean, dan pemberian nilai (*scoring*) kemudian data dimasukkan dalam program SPSS.

4.9.2 Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan program SPSS.

Tahap-tahap pengolahan data adalah sebagai berikut :²³

1. *Editing*, yaitu memeriksa data yang telah dikumpulkan untuk diteliti kelengkapan, kejelasan makna jawaban, konsistensi maupun kesalahan antar jawaban pada kuesioner.
2. *Coding*, yaitu memberikan kode-kode untuk memudahkan proses pengolahan data.
3. *Entry*, yaitu memasukkan data untuk diolah menggunakan computer.
4. *Tabulating*, yaitu mengelompokkan data sesuai variable yang akan diteliti agar mudah dijumpai, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisis.

4.10. Etika Penelitian

1. Persetujuan Etik akan dimintakan sebelum dilakukan penelitian ke Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK).
2. Subjek penelitian yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dibuktikan dengan menandatangani informed consent dengan sebelumnya subjek penelitian telah diberikan penjelasan tentang

maksud, tujuan, manfaat, dan protocol penelitian dan subyek berhak menolak untuk diikut sertakantan pada konsekuen siapapun dan berhak untuk keluar dari penelitian sesuai dengan keinginannya.

3. Kerahasiaan mengenai kuesioner hanya diketahui oleh peneliti dan subyek peneliti.
4. Semua biaya yang berkaitan dengan penelitian ditanggung oleh peneliti.

4.11 Jadwal Penelitian

Tabel 4.4. Matriks jadwal penelitian

Bulan ke-	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Pembuatan proposal	■	■	■	■	■					
Ujian proposal penelitian					■	■				
Penelitian						■	■	■	■	■
Ujian hasil penelitian							■	■	■	■

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Wisata pantai Parangtritis merupakan salah satu obyek dan daya tarik andalan untuk Kabupaten Bantul pada khususnya dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada umumnya karena Yogyakarta merupakan Daerah Tujuan Wisata (DTW) kedua setelah Bali. Pantai ini memiliki kelebihan-kelebihan antara lain pemandangan alam laut dan pantai dan lingkungan alam sekitar yang indah.

Wisata pantai parangtritis ini yang terletak di desa Parangtritis, kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, sekitar 27 km sebelah selatan kota Yogyakarta.²⁴

Adapun letak pantai Parangtritis adalah sebagai berikut :²⁴

1. Letak astronomis pantai parangtritis berdasarkan peta topografi pada skala 1:25.000 daerah parangtritis terletak antara 08.00.37-8.01.42 LS dan 110.16.4-110.19.29 BT.
2. Letak administrasi daerah parangtritis termasuk di wilayah kecamatan Kretek kabupaten Bantul Provinsi D.I Yogyakarta.

Adapun batas-batas pantai parangtritis adalah sebagai berikut :²⁴

1. Bagian utara : dibatasi oleh sungai Opak dan sungai Oyo.
2. Bagian selatan : dibatasi oleh Samudera Hindia.
3. Bagian barat : dibatasi oleh sungai Opak hilir.

4. Bagian timur : dibatasi oleh pegunungan karst (pegunungan sewu).

5.2 Analisis Sampel

Responden penelitian ini diambil dari populasi penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu wisatawan yang sedang berkunjung di kawasan wisata pantai Parangtritis dengan jumlah responden adalah 100 orang. Data dikumpulkan dengan teknik *consecutive sampling* dengan metode kuesioner pada periode waktu Maret - Juni 2012. Jumlah responden ini sesuai dengan besar sampel yang sudah ditentukan.

5.3 Analisis Deskriptif

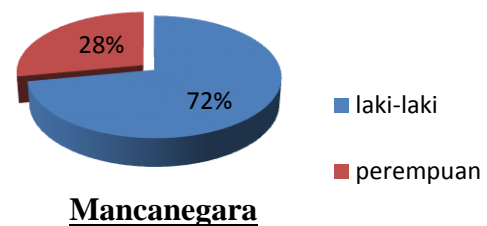
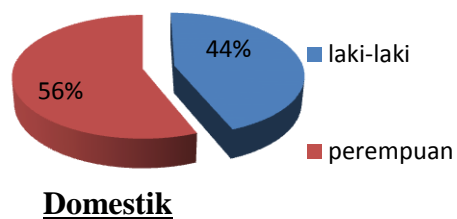
Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel berdasarkan tingkat pengetahuan, sikap dan pemanfaatan klinik wisata.

5.3.1 Karakteristik Sampel

5.3.1.1 Frekuensi respondens berdasarkan jenis kelamin

Diagram 5.1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

wisatawan domestik

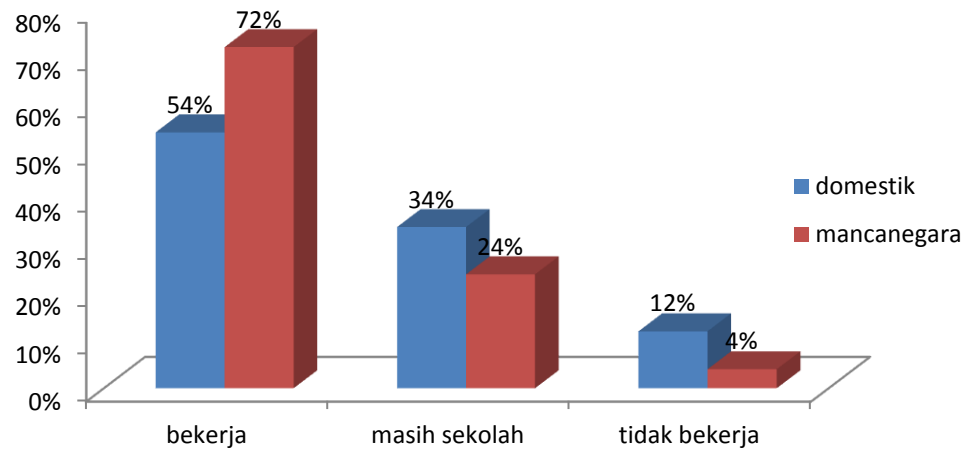


Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa dari 50 wisatawan domestik pantai parangtritis adalah sebagai berikut 22 wisatawan (44%) adalah laki-laki dan 28 wisatawan (56%) adalah perempuan.

Dan diketahui dari 50 wisatawan mancanegara di pantai parangtritis adalah sebagai berikut 36 wisatawan (72%) adalah laki-laki dan 14 wisatawan (28%) adalah perempuan.

5.3.1.2 Frekuensi respondens berdasarkan pekerjaan

Diagram 5.2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

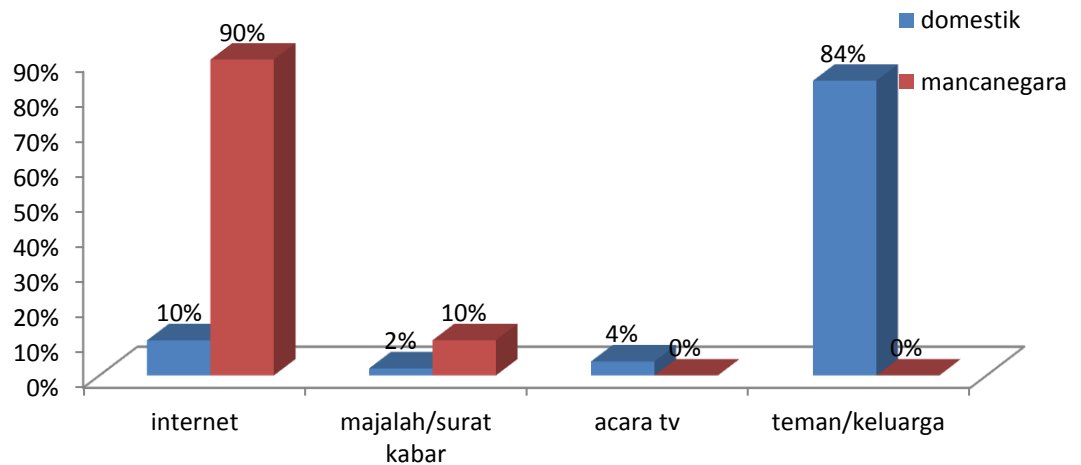


Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa dari 50 wisatawan domestik diperoleh keterangan tentang pekerjaan sebagai berikut: 6 wisatawan (12%) berstatus tidak bekerja, 17 wisatawan (34%) berstatus masih sekolah dan 27 wisatawan (54%) domestik berstatus bekerja.

Dan dari 50 wisatawan mancanegara diperoleh keterangan tentang pekerjaan sebagai berikut: 2 wisatawan (4%) tidak bekerja, 12 wisatawan (24%) masih sekolah, dan 36 wisatawan (72%) bekerja.

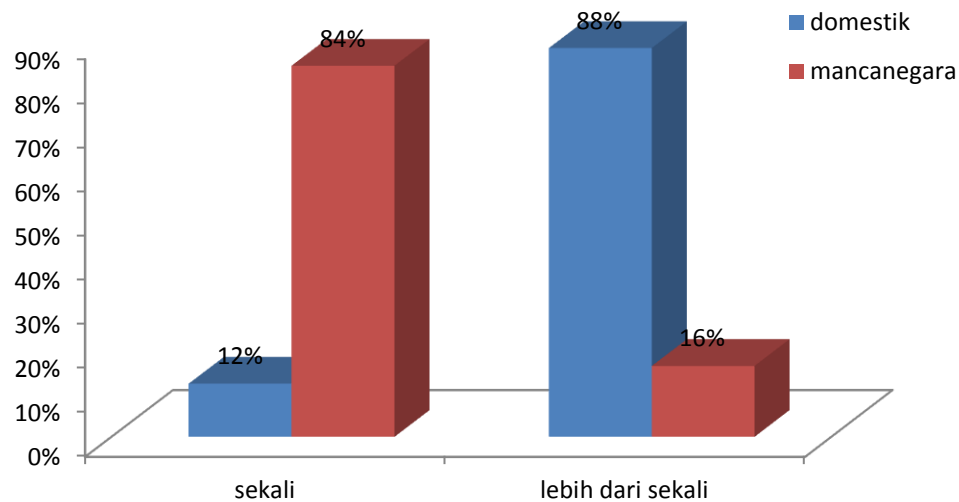
5.3.1.3 Frekuensi respondens terhadap pertanyaan seputar pantai parangtritis

Diagram 5.3 Distribusi frekuensi berdasarkan informasi wisata pantai parangtritis.



Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui dari 50 wisatawan domestik didapatkan hasil mengenai informasi wisata pantai parangtritis diperoleh sebagai berikut: 5 wisatawan (10%) dari internet, 1 wisatawan (2%) dari majalah/ surat kabar, 2 wisatawan (4%) dari acara televisi dan 42 wisatawan (84%) dari teman/ keluarga. Dan diketahui dari 50 wisatawan mancanegara didapatkan hasil mengenai informasi wisata pantai parangtritis diperoleh sebagai berikut: 45 wisatawan (90%) mendapatkan informasi melalui internet dan 5 wisatawan (10%) mendapatkan informasi tersebut dari surat kabar/ majalah.

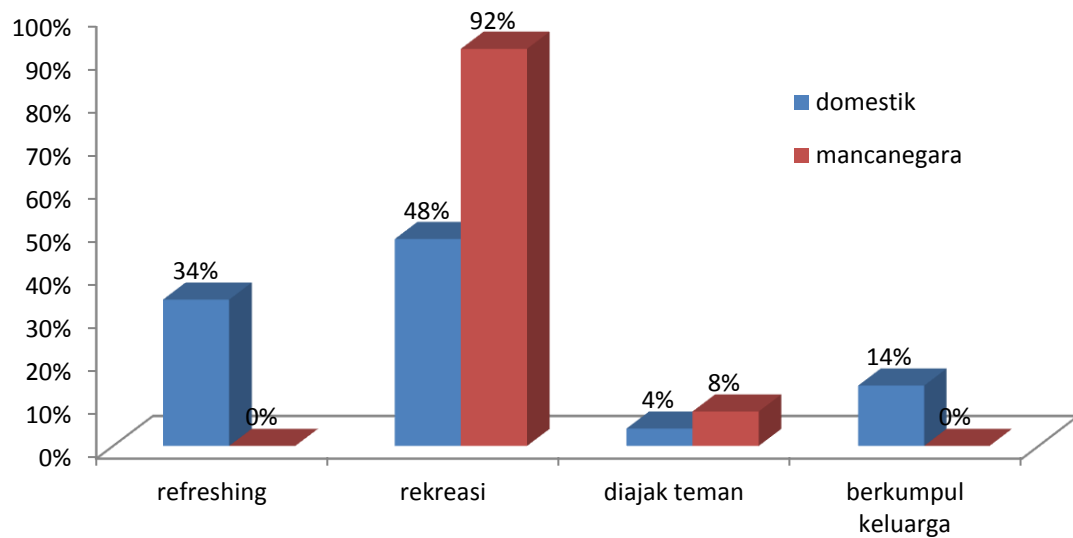
Diagram 5.4 Distribusi frekuensi berdasarkan kunjungan ke pantai parangtritis.



Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui dari 50 wisatawan domestik didapatkan hasil mengenai sudah berapa kali mengunjungi wisata pantai parangtritis diperoleh sebagai berikut: 6 wisatawan (12%) baru sekali mengunjungi wisatawan pantai parangtritis dan 44 wisatawan (88%) sudah lebih dari sekali mengunjungi wisata parangtritis.

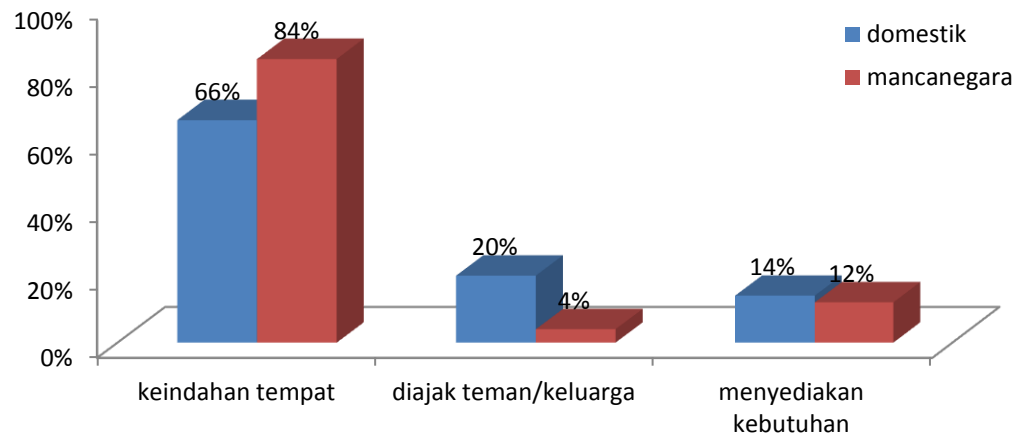
Dan diketahui bahwa dari 50 wisatawan mancanegara diperoleh hasil mengenai sudah berapa kali mengunjungi sebagai berikut : 42 wisatawan (84%) baru sekali mengunjungi wisata pantai parangtritis dan 8 wisatawan (16%) sudah lebih dari sekali mengunjungi wisata pantai parangtritis.

Diagram 5.5 Distribusi frekuensi berdasarkan alasan kunjungan ke pantai parangtritis



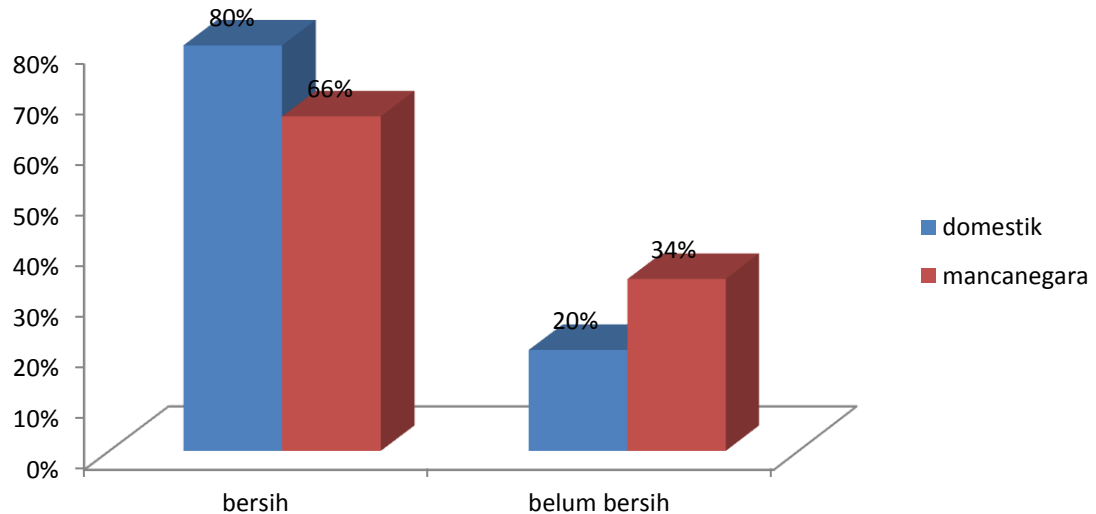
Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa dari 50 wisatawan domestik diperoleh hasil alasan melakukan kunjungan ke wisata parangtritis sebagai berikut : 17 wisatawan (34%) mengunjungi wisata pantai parangtritis dengan alasan refreshing, 24 wisatawan (48%) dengan alasan rekreasi, 7 wisatawan (14%) dengan alasan berkumpul bersama keluarga, dan 2 wisatawan (4%) dengan alasan karena diajak teman dan dari 50 wisatawan mancanegara diperoleh hasil alasan melakukan kunjungan ke wisata parangtritis sebagai berikut : 46 wisatawan (92%) melakukan kunjungan ke pantai parangtritis dengan alasan rekreasi dan 4 wisatawan (8%) dengan alasan diajak teman.

Diagram 5.6 Distribusi frekuensi berdasarkan memilih berkunjung ke pantai parangtritis.



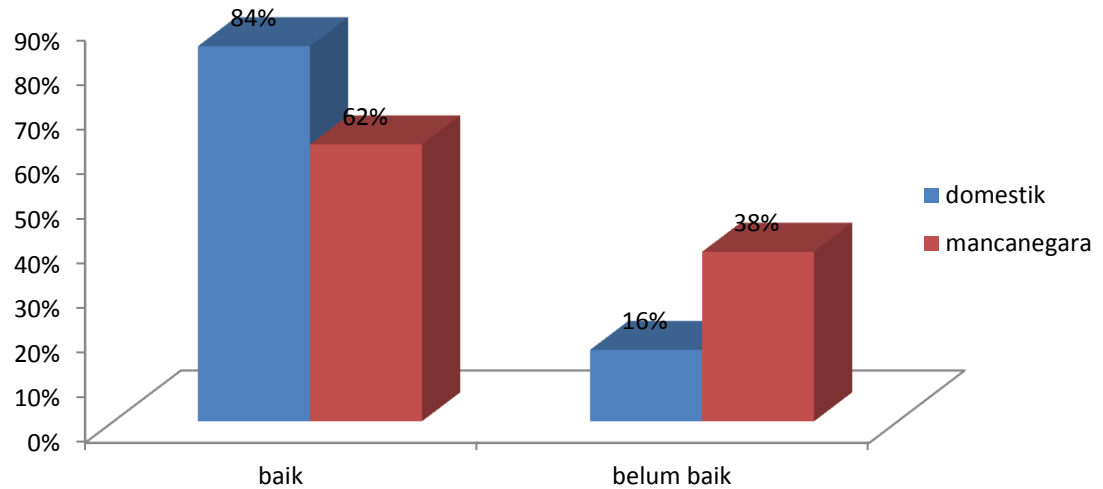
Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa dari 50 wisatawan domestik dapat di peroleh keterangan sebagai berikut : yang mendorong 33 wisatawan (66%) berkunjung ke parangtritis karena keindahan tempatnya, 7 wisatawan (14%) karena wisata parangtritis menyediakan kebutuhan, dan 10 wisatawan (20%) karena diajak keluarga/ teman dan dari 50 wisatawan mancanegara dapat di peroleh keterangan sebagai berikut : yang mendorong 42 wisatawan (84%) berkunjung ke parangtritis karena keindahan tempatnya, 6 wisatawan (12%) karena wisata parangtritis menyediakan kebutuhan, dan 2 wisatawan (4%) karena diajak keluarga/ teman.

Diagram 5.7 Distribusi frekuensi berdasarkan wisata pantai parangtritis bersih.



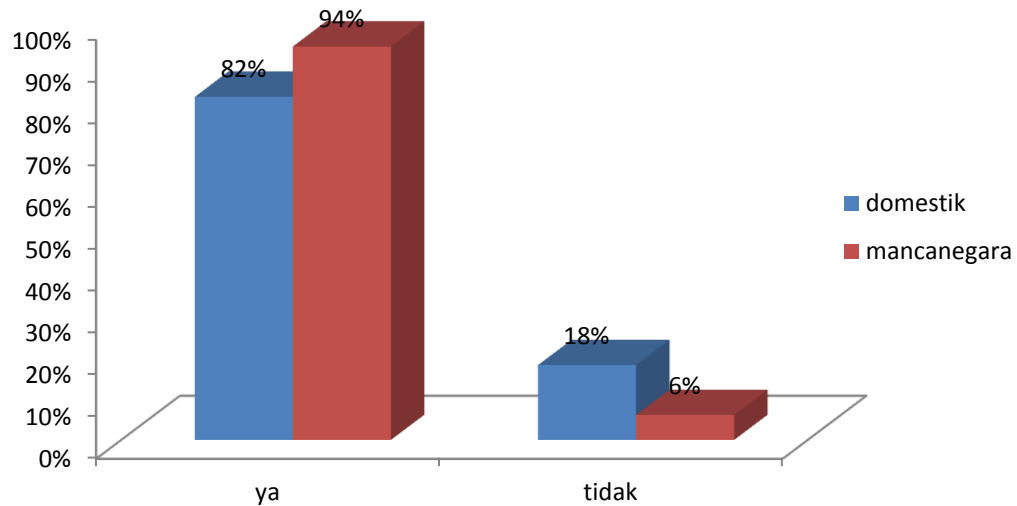
Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa dari 50 wisatawan domestik dapat di peroleh keterangan sebagai berikut : 40 wisatawan (80%) menganggap bahwa wisata pantai parangtritis ini bersih. Dan 10 wisatawan (20%) menganggap bahwa wisata pantai parangtritis masih kotor dan dari 50 wisatawan mancanegara dapat di peroleh keterangan sebagai berikut : 33 wisatawan (66%) menganggap bahwa wisata pantai parangtritis ini bersih. Dan 17 wisatawan (34%) menganggap bahwa wisata pantai parangtritis masih kotor.

Diagram 5.8 Distribusi frekuensi berdasarkan fasilitas umum di pantai parangtritis.



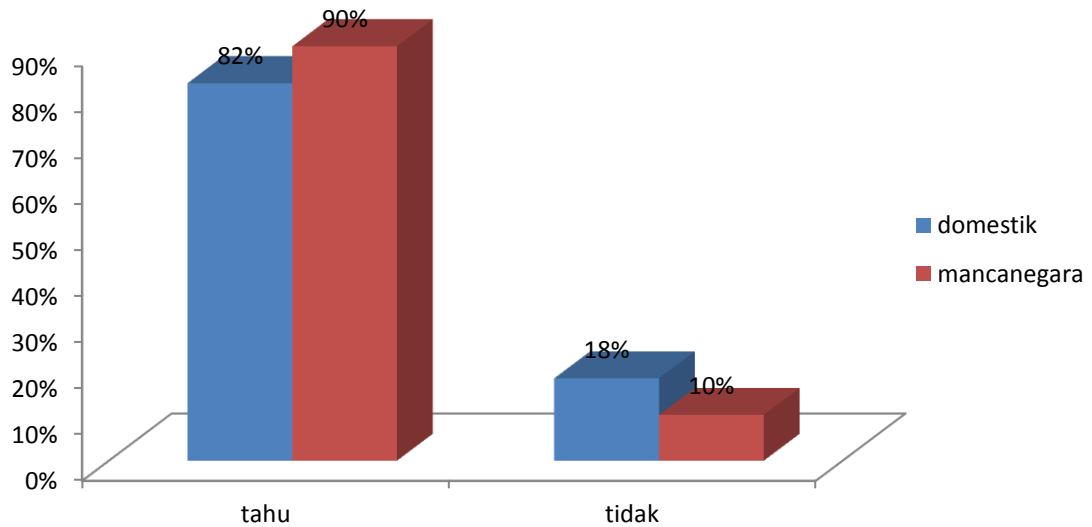
Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui dari 50 wisatawan domestik diperoleh keterangan mengenai fasilitas umum pantai parangtritis sebagai berikut, 42 wisatawan (84%) beranggapan bahwa fasilitas umum yang telah di berikan sudah baik, dan 8 wisatawan (16%) beranggapan fasilitas umumnya masih belum baik dan dari 50 wisatawan mancanegara diperoleh hasil mengenai fasilitas umum wisata parangtritis sebagai berikut : 31 wisatawan (62%) menganggap fasilitas umum wisata pantai parangtritis sudah baik dan 19 wisatawan (38%) menganggap fasilitas umumnya belum baik.

Diagram 5.9 Distribusi frekuensi responden domestik berdasarkan petugas dan pengelola wisata ramah dan peduli



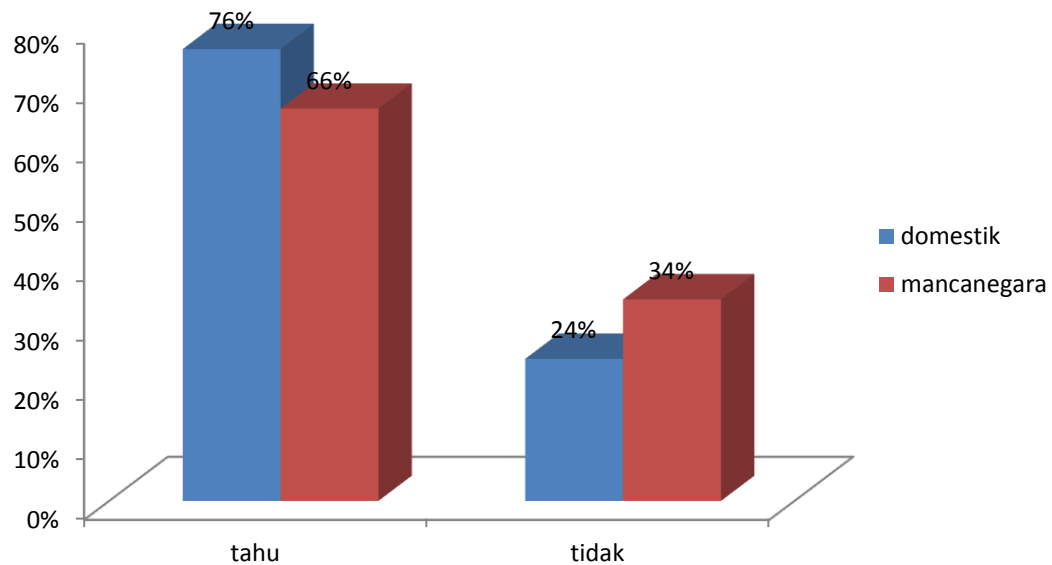
Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa dari 50 wisatawan domestik diperoleh keterangan mengenai petugas atau pengelola pantai sebagai berikut, 41 wisatawan (82%) beranggapan petugas wisata pantai parangtritis ini ramah dan peduli terhadap pengunjung pantai dan 9 wisatawan (18%) beranggapan petugas pantai parangtritis tidak cukup ramah dan peduli terhadap pengunjung pantai. Dan dari 50 wisatawan mancanegara diperoleh keterangan mengenai petugas atau pengelola pantai sebagai berikut, 47 wisatawan (94%) beranggapan petugas wisata pantai parangtritis ini ramah dan peduli terhadap pengunjung pantai dan 3 wisatawan (6%) beranggapan petugas pantai parangtritis tidak cukup ramah dan peduli terhadap pengunjung pantai.

Diagram 5.10 Distribusi frekuensi responden domestik berdasarkan tahu klinik wisata.



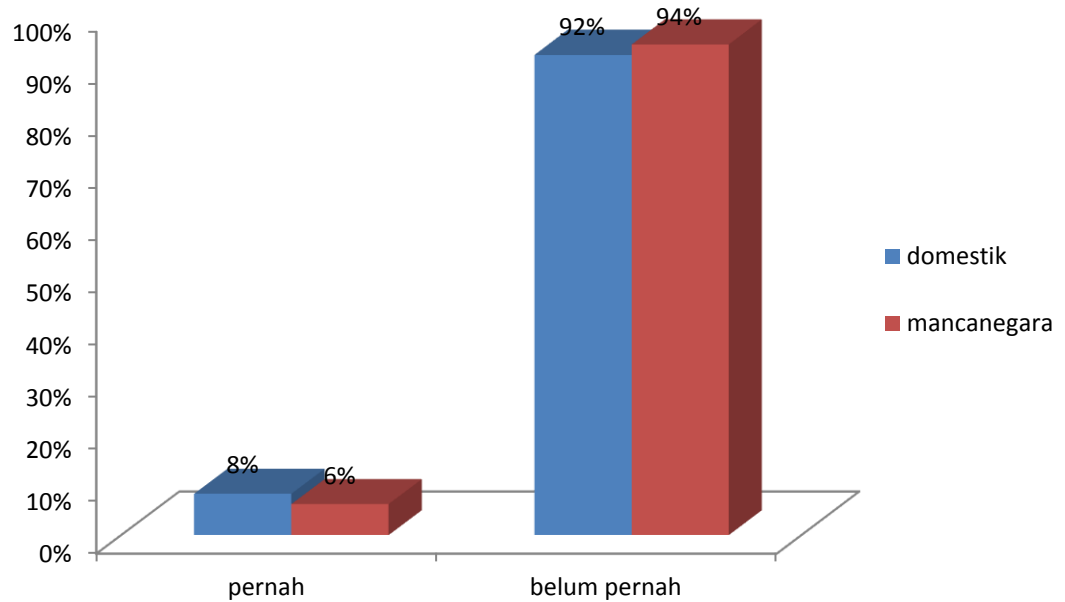
Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa dari 50 wisatawan domestik diperoleh keterangan mengenai tahu apa itu klinik wisata sebagai berikut: 41 wisatawan (82%) mengetahui apa itu klinik wisata dan 9 wisatawan (18%) tidak tahu apa itu klinik wisata. Dan dari 50 wisatawan mancanegara diperoleh keterangan mengenai tahu apa itu klinik wisata sebagai berikut: 45 wisatawan (90%) mengetahui apa itu klinik wisata dan 5 wisatawan (10%) tidak tahu apa itu klinik wisata.

Diagram 5.11 Distribusi frekuensi responden domestik berdasarkan tahu klinik wisata di pantai parangtritis.



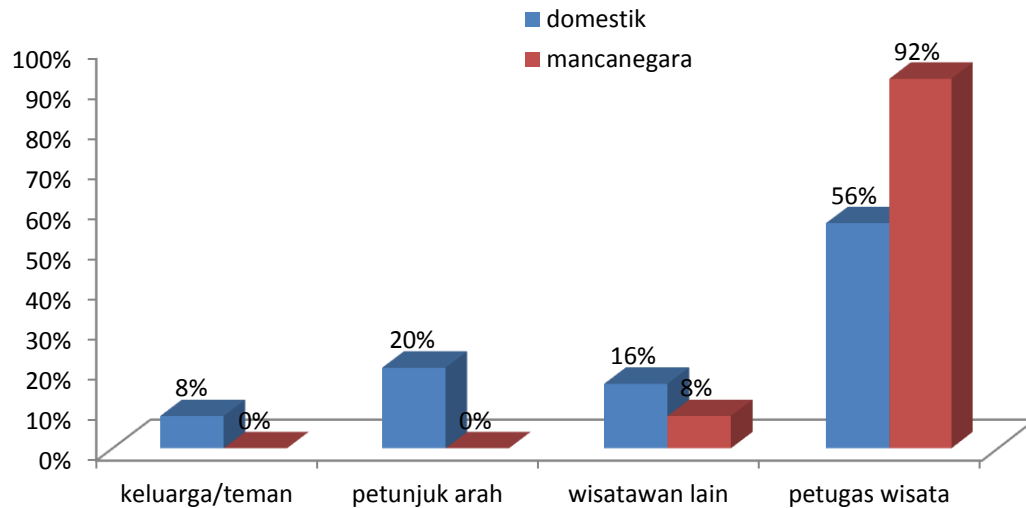
Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa dari 50 wisatawan domestik diperoleh keterangan mengenai apakah wisatawan tahu kalau di parangtritis ini terdapat klinik wisata sebagai berikut : 38 wisatawan (76%) tahu kalau di pantai parangtritis terdapat klinik wisata dan 12 wisatawan (24%) tidak mengetahui bahwa di pantai parangtritis ini terdapat klinik wisata. Dan dari 50 wisatawan mancanegara diperoleh keterangan mengenai apakah wisatawan tahu kalau di parangtritis ini terdapat klinik wisata sebagai berikut : 33 wisatawan (66%) tahu kalau di pantai parangtritis terdapat klinik wisata dan 17 wisatawan (34%) tidak mengetahui bahwa di pantai parangtritis ini terdapat klinik wisata.

Diagram 5.12 Distribusi frekuensi berdasarkan pernahkah ke klinik wisata di wisata ini.



Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa dari 50 wisatawan domestik diperoleh keterangan mengenai pernah mengunjungi klinik wisata di pantai parangtritis sebagai berikut : 46 wisatawan (92%) belum pernah mengunjungi klinik wisata di wisata parangtritis dan 4 wisatawan (8%) pernah mengunjungi klinik wisata yang ada di kawasan wisata pantai parangtritis dan dari 50 wisatawan mancanegara diperoleh keterangan mengenai pernah mengunjungi klinik wisata di pantai parangtritis sebagai berikut : 47 wisatawan (94%) belum pernah mengunjungi klinik wisata di wisata parangtritis dan 3 wisatawan (6%) pernah mengunjungi klinik wisata yang ada di kawasan wisata pantai parangtritis.

Diagram 5.13 Distribusi frekuensi berdasarkan informasi klinik wisata.



Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa dari 50 wisatawan domestik diperoleh keterangan mengenai informasi klinik wisata yang terdapat di wisata pantai parangtritis sebagai berikut : 4 wisatawan (8%) mendapatkan informasi mengenai klinik wisata dari keluarga /teman. 10 wisatawan (20%) mendapatkan informasi tersebut dari petunjuk arah. 8 wisatawan (16%) mendapatkan informasi dari wisatawan lain yang sedang berkunjung di pantai parangtritis. Dan 28 wisatawan (56%) mendapatkan informasi tersebut dari petugas wisata pantai parangtritis

Dan dari 50 wisatawan mancanegara diperoleh keterangan mengenai informasi klinik wisata yang terdapat di wisata pantai parangtritis sebagai berikut : 4 wisatawan (8%) mendapatkan informasi mengenai klinik wisata dari wisatawan lain yang sedang berkunjung. Dan 46 wisatawan (92%) mendapatkan informasi tersebut dari petugas wisata pantai parangtritis.

5.3.2 Variabel Pengetahuan

Hasil penelitian dapat ditunjukkan seperti pada tabel sebagai berikut :

Table 5.5

1. Distribusi variable pengetahuan wisatawan domestik

Kriteria	Frekuensi	Persentasi
Baik	38	76%
Cukup	8	16%
Kurang	4	8%
Total	50	100%

Berdasarkan table diatas dapat diketahui dari 50 wisatawan domestik diperoleh keterangan tentang pengetahuan klinik wisata sebagai berikut. 38 wisatawan (76%) memiliki tingkat pengetahuan klinik wisata dengan kriteria baik. 8 wisatawan (16%) memiliki tingkat pengetahuan klinik wisata dengan kriteria cukup dan 4 wisatawan (8%) memiliki tingkat pengetahuan klinik wisata dengan kriteria kurang.

2. Distribusi variable pengetahuan wisatawan mancanegara

Kriteria	Frekuensi	Persentasi
Baik	42	84%
Cukup	7	14%
Kurang	1	2%
Total	50	100%

Berdasarkan table diatas dapat diketahui dari 50 wisatawan mancanegara diperoleh keterangan tentang pengetahuan klinik wisata sebagai berikut. 42

wisatawan (84%) memiliki tingkat pengetahuan klinik wisata dengan kriteria baik. 7 wisatawan (14%) memiliki tingkat pengetahuan klinik wisata dengan kriteria cukup dan 1 wisatawan (2%) memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria kurang.

5.3.3 Variabel Sikap Wisatawan

Gambaran tentang variable sikap wisatawan berdasarkan hasil observasi sebagai berikut :

Table 5.6

1. Distribusi variable sikap wisatawan domestik

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Baik	33	66%
Cukup	11	22%
Kurang	6	12%
Total	50	100%

Berdasarkan table diatas dapat diketahui dari 50 wisatawan domestik diperoleh keterangan tentang sikap wisatawan sebagai berikut. 33 wisatawan (66%) memiliki sikap wisatawan tentang klinik wisata dengan kriteria baik. 11 wisatawan (22%) memiliki sikap wisatawan tentang klinik wisata dengan kriteria cukup. 6 wisatawan (12%) memiliki sikap wisatawan tentang klinik wisata dengan kriteria kurang.

2. Distribusi variable sikap wisatawan mancanegara

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Baik	32	64%
Cukup	10	20%
Kurang	8	16%
Total	50	100%

Berdasarkan table diatas dapat diketahui dari 50 wisatawan mancanegara diperoleh keterangan tentang sikap wisatawan sebagai berikut. 32 wisatawan (64%) memiliki sikap wisatawan tentang klinik wisata dengan kriteria baik. 10 wisatawan (20%) memiliki sikap wisatawan tentang klinik wisata dengan kriteria cukup. Dan 8 wisatawan (16%) memiliki sikap wisatawan tentang klinik wisata dengan kriteria kurang.

5.3.4 Variabel Pemanfaatan Klinik Wisata

Gambaran tentang variable pemanfaatan klinik wisata berdasarkan hasil observasi sebagai berikut :

Table 5.7

1. Distribusi variable pemanfaatan klinik wisata

Wisatawan domestik

Kriteria	Frekuensi	Persentasi
Ya	40	80%
Tidak	10	20%
Total	50	100%

Berdasarkan table diatas dapat diketahui dari 50 wisatawan domestik diperoleh keterangan tentang pemanfaatan klinik wisata sebagai berikut. 40 wisatawan (80%) memanfaatkan klinik wisata. 10 wisatawan (20%) tidak memanfaatkan klinik wisata.

2. Distribusi variable pemanfaatan klinik wisata

Wisatawan mancanegara

Kriteria	Frekuensi	Persentasi
Ya	45	90%
Tidak	5	10%
Total	50	100%

Berdasarkan table diatas dapat diketahui dari 50 wisatawan mancanegara diperoleh keterangan tentang pemanfaatan klinik wisata sebagai berikut. 45 wisatawan (90%) memanfaatkan klinik wisata. 5 wisatawan (10%) tidak memanfaatkan klinik wisata.

5.4 Hubungan Antar Variable

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable bebas dan variable terikat. Hasil analisis beberapa variable bebas dengan variable terikat dapat dirinci pada table uji *chi-square*.

5.4.1 Hubungan tingkat Pengetahuan Terhadap Pemanfaatan Klinik Wisata

Berdasarkan hasil perhitungan hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pemanfaatan klinik wisata adalah sebagai berikut :

1. Hubungan tingkat pengetahuan wisatawan domestik terhadap pemanfaatan klinik wisata diperoleh nilai $p = 0,00$. Dengan demikian $p < 0,05$, ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan wisatawan domestik terhadap pemanfaatan klinik wisata.

Pengetahuan	Pemanfaatan klinik wisata		p
	Ya	Tidak	
Baik	37	1	0,00
Cukup	3	5	
Kurang	0	4	
Total	42	8	

2. Hubungan tingkat pengetahuan wisatawan mancanegara terhadap pemanfaatan klinik wisata diperoleh nilai $p=0,00$. Dengan demikian $p<0,05$ ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan wisatawan mancanegara terhadap pemanfaatan klinik wisata.

Pengetahuan	Pemanfaatan klinik wisata		p
	Ya	Tidak	
Baik	41	1	0,00
Cukup	4	3	
Kurang	0	1	
Total	45	5	

5.4.2 Hubungan Sikap Wisatawan Terhadap Pemanfaatan Klinik Wisata

Berdasarkan hasil perhitungan hubungan sikap wisatawan terhadap pemanfaatan klinik wisata adalah sebagai berikut :

1. Hubungan sikap wisatawan domestik terhadap pemanfaatan klinik wisata diperoleh nilai $p = 0,02$. Dengan demikian $p < 0,05$ ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap wisatawan domestik terhadap pemanfaatan klinik wisata.

Sikap	Pemanfaatan klinik wisata		p
	Ya	Tidak	
Baik	32	1	0,02
Cukup	6	5	
Kurang	4	2	
Total	42	8	

2. Hubungan sikap wisatawan mancanegara terhadap pemanfaatan klinik wisata diperoleh nilai $p = 0,00$. Dengan demikian $p < 0,05$ ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap wisatawan mancanegara terhadap pemanfaatan klinik wisata.

Sikap	Pemanfaatan klinik wisata		p
	Ya	Tidak	
Baik	32	0	0,00
Cukup	9	1	
Kurang	4	4	
Total	45	5	

BAB VI

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keterangan bahwa tingkat pengetahuan wisatawan tentang klinik wisata dan sikap wisatawan tentang klinik wisata terdapat hubungan signifikan dengan pemanfaatan klinik wisata.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wisatawan domestik maupun mancanegara yang baik dan sikap wisatawan domestik maupun mancanegara yang setuju memungkinkan para wisatawan domestik dan mancanegara untuk memanfaatkan klinik wisata. Dan para wisatawan mancanegara maupun domestik yang tingkat pengetahuan cukup dan sikap wisatawan domestik maupun mancanegara yang ragu-ragu memungkinkan untuk wisatawan mancanegara maupun domestik untuk mau memanfaatkan dan tidak memanfaatkan klinik wisata. sedangkan untuk wisatawan mancanegara maupun domestik yang tingkat pengetahuannya kurang dan sikap wisatawan domestik maupun mancanegara yang tidak setuju memungkinkan untuk wisatawan tidak memanfaatkan klinik wisata.

6.1 Hubungan tingkat pengetahuan wisatawan terhadap pemanfaatan klinik wisata.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keterangan bahwa pengetahuan wisatawan tentang klinik wisata terdapat hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan klinik wisata. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat

pengetahuan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara yang baik memungkinkan untuk para wisatawan memanfaatkan klinik wisata, dikarenakan bagi para wisatawan yang berpengetahuan baik menganggap keberadaan klinik wisata sangat penting dan dibutuhkan bagi semua wisatawan. Dan wisatawan yang berpengetahuan kurang memungkinkan wisatawan untuk tidak memanfaatkan klinik wisata. Sedangkan wisatawan yang berpengetahuan cukup memungkinkan bagi wisatawan mau memanfaatkan dan tidak mau memanfaatkan klinik wisata.

Pengetahuan yang baik pada wisatawan tentunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan wisatawan. Pada hasil penelitian ini respondens wisatawan mancanegara berpendidikan S1 dan SMA dan pengetahuannya mencapai 84% dan berkategori baik. Juga didapatkan hasil dari pengetahuan wisatawan domestik yang berpendidikan S1 dan SMA. Dan didapatkan hasil tingkat pengetahuannya 76% dengan kategori baik. Ini berarti pendidikan sangat berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan teori Notoadmojo (2003) yang menyatakan pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan kearah lebih dewasa. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan mudah menemukan informasi, makin banyak informasi makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki oleh orang tersebut.⁷

Mengetahui tentang keberadaan klinik wisata bagi wisatawan sangatlah diperlukan bagi semua wisatawan. Pengetahuan mengenai klinik wisata yang baik tentunya memudahkan para wisatawan untuk memanfaatkan klinik wisata. hal ini

tentunya juga berefek positif pada kenyamanan dan kepuasan dalam berwisata. Pengetahuan mengenai klinik wisata diharapkan mampu menangani potensi bahaya ditempat tujuan wisata dan dapat memahami apa yang terbaik yang harus dilakukan untuk melindungi kesehatan dan meminimalkan resiko kecelakaan saat berwisata.⁵

Pengetahuan yang baik dapat memudahkan para wisatawan untuk memanfaatkan klinik wisata saat terjadi gangguan kesehatan, dengan modal pengetahuan yang baik wisatawan dapat berwisata dengan nyaman dan hal ini berefek positif pada kesehatan wisatawan selama berwisata.

Semua wisatawan saat berwisata rentan terjadi gangguan kesehatan, baik sakit yang diakibatkan oleh aktifitas kepariwisataan dipantai maupun yang diakibatkan oleh cuaca dan eror human atau aktifitas yang dapat menimbulkan resiko kecelakaan mengingat besarnya resiko kecelakaan berwisata khususnya di pantai. Untuk itu informasi mengenai pengetahuan khususnya tentang klinik wisata di tempat wisata seperti pantai parangtritis sangat penting bagi wisatawan guna menambah pengetahuan wisatawan, terkecuali bagi para wisatawan yang sudah merasa mampu menjaga diri dengan baik.

Pengetahuan wisatawan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori baik, hal ini adalah modal awal yang bagus bagi wisatawan memanfaatkan klinik wisata saat berwisata. Untuk itu mereka tahu di saat kapan mereka harus memanfaatkan dan tahu akan manfaat klinik wisata. Hal ini di dukung dengan lokasi klinik wisata yang

berada di pinggir jalan yang akan mempermudah wisatawan untuk memanfaatkannya. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh informasi yang diterima. Hal ini sesuai dengan teori Notoadmojo (2003) yang menyatakan bahwa informasi mempengaruhi tingkat pengetahuan wisatawan dimana informasi tersebut dapat diperoleh wisatawan dari berbagai sumber, antara lain : buku cerita, media massa seperti Koran, majalah, ataupun televisi, serta saling bertukar informasi.⁷

Informasi merupakan bagian penting untuk kunjungan wisata. Hal ini sesuai dengan Fodness dan Murray (1998) yang membahas tentang bagaimana wisatawan secara sistematis menggunakan informasi yang ada sebagai bagian dari perencanaan liburan. Penyediaan informasi sebagai salah satu dukungan bagi wisatawan untuk memilih tempat berlibur.²⁹

Informasi mengenai pelayanan kesehatan sebaiknya tersedia ditempat-tempat wisata, informasi tersebut perlu juga disediakan di tempat-tempat tujuan wisata, yang memberi penjelasan tentang jenis-jenis akomodasi, fasilitas swasta, atraksi dan panduan wisata dan sebagainya agar dapat mengantisipasi masalah kesehatan yang timbul.³⁰

Dalam penelitian ini diketahui hasil wisatawan domestik lebih banyak mendapatkan informasi mengenai tempat wisata dari ajakan teman-teman juga keluarga, selama ini banyak situs-situs internet yang turut serta mempromosikan wisata pantai parangtritis,

keberadaan situs-situs itu tentu saja akan sangat bermanfaat untuk wisatawan. Namun ternyata fasilitas ini belum begitu banyak wisatawan domestik yang mengaksesnya sehingga lebih banyak yang tahu dari ajakan teman atau keluarga. Dan ini berbeda dengan wisatawan mancanegara yang mendapatkan informasinya melalui akses internet.

6.2 Hubungan sikap wisatawan terhadap pemanfaatan klinik wisata.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keterangan bahwa sikap wisatawan tentang klinik wisata terdapat hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan klinik wisata. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara yang baik tentang pemanfaatan klinik wisata memungkinkan untuk para wisatawan setuju memanfaatkan klinik wisata.

Sikap merupakan predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sikap lebih ke suatu proses kesadaran yang sifatnya individual. Sikap yang positif akan memicu seseorang untuk melakukan tindakan.⁹

Hasil penelitian ini diketahui banyak wisatawan yang tidak setuju membeli obat diwarung saat mengalami gangguan kesehatan di tempat wisata, mereka akan lebih memilih menggunakan jasa klinik wisata sebagai pilihannya. Semua wisatawan membutuhkan klinik wisata, hal ini didukung dengan banyaknya wisatawan yang memilih memanfaatkan klinik wisata karena untuk menuju pelayanan kesehatan yang lebih lengkap seperti rumah sakit yang letaknya jauh diluar kawasan wisata.

Sikap wisatawan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori baik, hal ini merupakan modal awal yang baik untuk memanfaatkan klinik wisata. Sikap wisatawan juga dipengaruhi oleh faktor sarana fasilitas umum yang disediakan dalam tempat wisata. Dimana fasilitas umum yang baik dan layak adalah daya tarik utama bagi wisatawan.

Hal ini didukung oleh pendapat Bitner (1992) bahwa respon positif wisatawan berupa kepuasan terhadap keseluruhan persepsi pada produk wisata akan menghasilkan perilaku seperti: atraksi, lama tinggal dan kesediaan mengulang kunjungan.³²

Selain faktor sarana fasilitas, peran petugas dan pengelola wisata adalah modal utama untuk kemajuan peningkatan jumlah wisatawan. Karena pelayanan petugas dan pengelola yang semakin ramah dan peduli terhadap wisatawan membuat pengunjung wisata ini akan merasakan nyaman dan keamanan selama berwisata.

Hal tersebut sesuai dengan teori kualitas pelayanan menurut Hunt (dalam Nasution, 2004:40) dimana disebutkan kualitas pelayanan adalah kecocokan penggunaan produk (fitness for use) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kecocokan penggunaan produk tersebut berdasarkan salah satu ciri yaitu etika (sopan santun, ramah dan jujur). Kepuasan wisatawan terhadap kualitas pelayanan di pantai parangtritis dilihat dari sikap ramah dan peduli petugas terhadap wisatawan.²⁷

Lingkungan wisata juga mempengaruhi sikap wisatawan. Kebersihan wisata sangat penting untuk kenyamanan bagi wisatawan agar wisatawan pun mendapatkan kepuasan saat berwisata. Kebersihan tempat wisata adalah hal yang paling utama, karena berdampak pada kesehatan berwisata. Ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Lingkungan merupakan seluruh kondisi disekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan dan sikap seseorang. Melalui interaksi timbal balik akan mempengaruhi praktek seseorang dalam melakukan hygiene sanitasi disekitarnya.¹⁰

Seperti pada penelitian yang dilakukan I Ketut Swarjana (2008) dalam penelitiannya Peran puskesmas wisata dalam mendukung *Visit Indonesia Year 2008*. Menyebutkan bahwa wisatawan umumnya rentan terhadap mikroorganisme karena mereka tidak pernah terpapar didaerah tempat mereka berasal. Lingkungan yang bersih dijadikan indikator kualitas oleh wisatawan karena menunjukkan perhatian otoritas setempat terhadap masalah kesehatan lingkungan.³¹

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

7.1 Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan wisatawan domestik tentang klinik wisata berhubungan signifikan dengan pemanfaatan klinik wisata.
2. Tingkat pengetahuan wisatawan mancanegara tentang klinik wisata berhubungan signifikan dengan pemanfaatan klinik wisata.
3. Sikap wisatawan domestik tentang klinik wisata berhubungan signifikan dengan pemanfaatan klinik wisata.
4. Sikap wisatawan mancanegara tentang klinik wisata berhubungan signifikan dengan pemanfaatan klinik wisata.
5. Baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik telah memanfaatkan klinik wisata dengan baik meskipun masih ada wisatawan baik mancanegara maupun domestik yang masih ragu-ragu bahkan tidak setuju memanfaatkannya.

7.2 Saran

Implikasi kebijakan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi petugas atau pengelola wisata pantai parangtritis untuk tetap mempertahankan klinik wisata. karena keberadaan klinik wisata tersebut sangat penting dan dibutuhkan bagi semua pengunjung wisata. Dan minimnya informasi mengenai klinik wisata dan jarak tempuh klinik wisata yang jauh agar lebih di perhatikan lagi demi kenyamanan dan fasilitas yang bagus bagi wisatawan. Meningkatkan sarana promosi dan informasi baik tingkat nasional maupun internasional mengenai tempat wisata sehingga lebih banyak lagi wisatawan yang berkunjung dengan memanfaatkan sarana tersebut.
2. Bagi wisatawan dan peneliti sebaiknya mempertahankan pengetahuan serta meningkatkan pengetahuan agar dapat memilih langkah apa yang terbaik saat mendapati gangguan kesehatan saat berwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Selo S. “Pariwisata dan Kebudayaan”. dalam Prisma No.1 Tahun III Feb 1974, halm.56.
- 2) [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Parangtritis, Kretek, Bantul](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Parangtritis,_Kretek,_Bantul).
- 3) Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. 2006-2011 Laporan Tahunan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul 2011.
- 4) Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan Indonesia.
- 5) Pakasi LS. *Pelayanan Kedokteran Wisata : Suatu Peluang*. Cermin Dunia Kedokteran. 2006. 152 :65.
- 6) Notoatmodjo S. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, cetakan ke-2. Jakarta: Rineka Cipta.2003:127-33.
- 7) Notoatmodjo S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. 1st ed. Jakarta : Rineka Cipta ; 2003.
- 8) Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta ; 2010.
- 9) Wawan A, Dewi M. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika; 2010.
- 10) Rahayuningsih S. *Psikologi Umum*. 2nd ed; 2008.
- 11) Burtkart, AJ : S. Medlik. 1987. *Tourism, Past, Present and Future*, London: Heinemann.

- 12) Undang-undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1990 tentang
Kepariwisata Indonesia.
- 13) Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*.
Jakarta. PT.Pradnya Paramita.
- 14) Spillane, James J. 1987. *Ekonomi Pariwisata; Sejarah dan Prospeknya*.
Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- 15) Rima A, Reviono. *Peranan Ilmu Kedokteran Wisata dalam Pencegahan
Penyebaran Avian Influenza*. Cermin Dunia Kedokteran. 2006;2006; 152:65.
- 16) Srisamran K, Bovornkitti S. *Travel Medicine: Concepts and Implementation*.
J Environ Med 2001; 3(1):1-3.
- 17) Zuckerman JN. Recent development: *Travel medicine*. BMJ 2002;325;260-4.
- 18) Paynter W. Travel Medicine Clinician Reviews. Availabel at:
<http://www.findarticles.com/p/articles/mi-m0BUY/is-1-10>.
- 19) Aditama TY. In:Patarai AAP ed. Penyakit paru pada Wisatawan IDI. Jakarta;
2003.
- 20) Andersen R, *A Behavior Model for Families use of Health Services*, Research
Series,25, Univercity Chicago,1968.
- 21) Sastroasmoro S. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. 3rd ed. Jakarta:
Sagung Seto; 2008.
- 22) Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta;
2010.

- 23) Budiarto E. 2001. *Biostatistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- 24) Wartono Raharjo, Sukandarrumidi, HND, Rosidi. Peta Geologi Lembar Yogyakarta. Bandung; 1977.
- 25) Singarimbun, Masri, 1995, *Metode penelitian survey*, Jakarta: PT Pustaka LP3ES.
- 26) Nawawi, Hadari. 1995, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- 27) Nasution. 2004. *Total service management*. Management Jasa Terpadu. Indonesia: Ghalia.
- 28) Weaver, D and L. Lawton, 2006. *Tourism Management*, Third Edition. Wiley Australia Tourism Series. Australia: Wiley.
- 29) Fondness, Dale and Brian Murray. 1998. "A Typology of Tourism Information Search Strategies". *Journal of Travel Research*. Vol.37, No.2, pp.108-119.
- 30) Gromang, Frans. 2002. *Tuntunan Keselamatan dan Keamanan Wisatawan*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- 31) I Ketut, S. 2008. Kesehatan Dalam Pariwisata : *Peran Puskesmas Wisata Dalam Mendukung Visit Indonesia Year 2008*.
- 32) Bitner, Mary J., 1992, Servicecape: The Impact of Physical Surrounding on Customer and Employee, *Journal of Marketing*, Vol. 56.

BIODATA

Identitas

Nama : Devi Nurjanatun N
NIM : G2A008050
Tempat/tanggal lahir : Kab Semarang, 04 Oktober 1990
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Ketapang Susukan Semarang
Nomor Telpn : (0298) 615048
Nomor HP : 085740000090
e-mail : devi_nurjanatun@yahoo.com

Riwayat Pendidikan Formal

1. SD : SD Ketapang 01 Lulus tahun:2002
2. SMP : MtS N 1 Susukan Lulus tahun 2005
3. SMA : SMA N 1 Tengaran Lulus tahun: 2008
4. FK UNDIP : Masuk tahun :2008

JUDUL PENELITIAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wisatawan Terhadap Pemanfaatan Klinik Wisata

(Studi Kasus Wisata Pantai Parangtritis, Yogyakarta)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

(Informed Consent)

Setelah mendapat penjelasan secara rinci dan memahami penelitian ini, saya bersedia berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Devi Nurjanatun N, Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Diponegoro. Berikut adalah identitas saya :

Tanggal penelitian :

Nama :

Alamat :

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak siapapun.

Yogyakarta, April 2012

Responden

Saksi

Peneliti

()

()

(Devi Nurjanatun N)

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP WISATAWAN TERHADAP PEMANFAATAN “KLINIK WISATA”

(Studi Kasus di Wisata Pantai Parangtritis)

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. No Responden :
2. Nama :
3. Jenis kelamin : () Laki-laki
() Perempuan
4. Umur :
5. Pekerjaan :
6. Pendidikan terakhir :
7. Alamat :

II. PERTANYAAN

- a. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang menjadi pilihan anda.
- b. Bila ada pertanyaan yang tidak mengerti silahkan tanyakan langsung kepada peneliti.

1. Dari mana anda mendapatkan informasi mengenai tempat wisata pantai parangtritis ?
 - a. Internet
 - b. Majalah / Surat kabar
 - c. Acara televisi
 - d. Teman / Keluarga

2. Sudah berapa kali anda mengunjungi wisata pantai parangtritis ?
 - a. Sekali
 - b. Lebih dari sekali
3. Apa alasan anda melakukan kunjungan ketempat wisata pantai parangtritis ?
 - a. Refreshing
 - b. Rekreasi
 - c. Berkumpul bersama keluarga
 - d. Diajak teman
4. Apa yang mendorong anda untuk memilih berkunjung ke wisata pantai parangtritis ?
 - a. Keindahan tempatnya
 - b. Petugasnya ramah
 - c. Menyediakan kebutuhan wisata
 - d. Diajak teman atau keluarga
5. Apakah menurut anda wisata pantai parangtritis ini bersih ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Menurut anda, apakah fasilitas umum untuk wisatawan di pantai parangtritis ini baik ?
 - a. Sudah baik
 - b. Belum baik
7. Menurut anda, apakah petugas dan pengelola wisata pantai parangtritis cukup ramah dan peduli dengan wisatawan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah anda tahu tentang klinik wisata ?
 - a. Tahu
 - b. Tidak tahu

9. Apakah anda tahu jika di wisata pantai parangtritis ini terdapat klinik wisata (klinik kesehatan) ?
- Tahu
 - Tidak tahu
10. Pernahkah anda mengunjungi klinik wisata ditempat wisata ini ?
- Pernah
 - Belum pernah
11. Darimana anda mendapatkan informasi mengenai klinik wisata yang ada di pantai parangtritis?
- Petunjuk arah
 - Wisatawan lain
 - Petugas
 - Keluarga/ Teman
 - Peta wisata

III. PERTANYAAN

- Berilah tanda centang (v) pada salah satu jawaban yang menjadi pilihan anda.
- Bila ada pertanyaan yang tidak mengerti silahkan tanyakan langsung kepada peneliti.

A. Pengetahuan tentang Klinik Wisata

B= Benar

RR= Ragu-ragu

S= Salah

No	Pertanyaan	B	RR	S
1	Klinik wisata adalah klinik kesehatan yang ada di tempat wisata.			
2	Manfaat didirikannya klinik wisata adalah untuk membantu			

	wisatawan yang mengalami gangguan kesehatan pada saat berwisata.			
3	Informasi mengenai klinik wisata bisa di peroleh dari tempat wisata, media massa atau bertukar informasi dengan wisatawan lain.			
4	Klinik wisata biasanya dimiliki dan dikelola oleh pihak swasta.			
5	Setiap tempat wisata harus mempunyai klinik wisata.			
6	Klinik wisata sama dengan klinik praktek dokter pada umumnya.			
7	Klinik wisata menyediakan ruangan-ruangan terpisah untuk ruang tunggu, ruang pemeriksaan dan ruang konsultasi.			
8	Di Klinik wisata harus selalu ada dokter yang berjaga.			
9	Klinik wisata harus ada perawat yang membantu berjaga.			
10	Klinik wisata hanya menyediakan obat-obatan saja, tidak ada alat-alat medis yang lengkap.			
11	Klinik wisata hanya diperuntukkan bagi wisatawan yang sakit.			
12	Klinik wisata bisa dimanfaatkan untuk mencari tahu informasi mengenai kesehatan.			
13	Peran tenaga kesehatan di klinik wisata adalah untuk memberikan informasi dan edukasi kepada wisatawan.			
14	Klinik wisata seharusnya melayani konsultasi pra wisata, wisata dan post wisata.			
15	Di klinik wisata pasien harus membayar biaya pelayanan.			

B. Sikap terhadap Klinik wisata

SS = Sangat setuju

TS= Tidak setuju

S = Setuju

STS= Sangat tidak setuju

RR= Ragu-ragu

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1	Jarak tempuh klinik wisata yang jauh dari tempat wisata menjadi kendala bagi saya untuk memanfaatkannya.					
2	Saya lebih memilih membeli obat di warung saat mengalami gangguan kesehatan saat berwisata.					
3	Jika saya mengalami gangguan kesehatan (sakit) maka saya akan mengunjungi klinik wisata.					
4	Saya akan ke klinik wisata apabila gangguan kesehatannya cukup parah.					
5	Saya akan ke klinik wisata jika ada dokter yang berjaga.					
6	Saya akan ke klinik wisata apabila kliniknya bersih dan nyaman.					
7	Saya menyiapkan obat-obatan khusus untuk dibawa saat berwisata, jadi tidak perlu ke klinik wisata.					
8	Saya mau memanfaatkan klinik wisata karena keterbatasan obat-obatan yang dibawa.					

9	Karena untuk menuju ke pelayanan kesehatan yang lebih lengkap seperti Rumah Sakit atau Puskesmas jauh, maka saya mau memanfaatkan klinik wisata.					
10	Karena letaknya strategis dan mudah dijangkau, saya mau memanfaatkan klinik wisata.					

C. Pemanfaatan Klinik Wisata

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apabila menderita gangguan kesehatan atau sakit saat berwisata, saya akan memanfaatkan klinik wisata.		
2	Meskipun pelayanan klinik wisata harus membayar seharusnya saya tetap memanfaatkan klinik wisata.		

Hasil pengujian validitas variable pengetahuan wisatawan (X1) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Table 5.1

Hasil perhitungan validitas variable pengetahuan wisatawan

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,400	0,396	Valid
X1.2	0,426	0,396	Valid
X1.3	0,400	0,396	Valid
X1.4	0,471	0,396	Valid
X1.5	0,435	0,396	Valid
X1.6	0,419	0,396	Valid
X1.7	0,443	0,396	Valid
X1.8	0,424	0,396	Valid
X1.9	0,431	0,396	Valid
X1.10	0,456	0,396	Valid
X1.11	0,514	0,396	Valid
X1.12	0,458	0,396	Valid
X1.13	0,399	0,396	Valid
X1.14	0,407	0,396	Valid
X1.15	0,457	0,396	Valid

Hasil pengujian validitas variable sikap wisatawan (X2) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Table 5.2

Hasil perhitungan validitas variable sikap wisatawan

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,547	0,396	Valid
X2.2	0,472	0,396	Valid
X2.3	0,420	0,396	Valid
X2.4	0,419	0,396	Valid
X2.5	0,468	0,396	Valid
X2.6	0,510	0,396	Valid
X2.7	0,414	0,396	Valid
X2.8	0,471	0,396	Valid
X2.9	0,514	0,396	Valid
X2.10	0,443	0,396	Valid

Hasil pengujian validitas variable pemanfaatan klinik wisata (Y) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Table 5.3

Hasil perhitungan validitas variable pemanfaatan klinik wisata

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y1	0,904	0,396	Valid
Y2	0,885	0,396	Valid

Hasil pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut :

Table 5.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	konstanta	Keterangan
Pengetahuan	0,701	0,6	Reliabel
Sikap	0,641	0,6	Reliabel
Pemanfaatan Klinik Wisata	0,750	0,6	Reliabel

OUTPUT DATA

Wisatawan Mancanegara

jenis_kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki-laki	36	72.0	72.0	72.0
Valid perempuan	14	28.0	28.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak bekerja	2	4.0	4.0	4.0
Valid masih sekolah	12	24.0	24.0	28.0
bekerja	36	72.0	72.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

darimana anda mendapatkan informasi mengenai tempat wisata pantai parangtritis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
internet	45	90.0	90.0	90.0
Valid majalah/surat kabar	5	10.0	10.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

sudah berapa kali anda mengunjungi wisata pantai parangtritis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sekali	42	84.0	84.0	84.0
Valid lebih dari sekali	8	16.0	16.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

apa alasan anda melakukan kunjungan ketempat wisata pantai parangtritis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rekreasi	46	92.0	92.0	92.0
Valid diajak teman	4	8.0	8.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

apa yang mendorong anda untuk memilih berkunjung kewisata pantai parangtritis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
keindahan tempatnya	42	84.0	84.0	84.0
menyediakan kebutuhan	6	12.0	12.0	96.0
Valid wisata				
diajak teman/keluarga	2	4.0	4.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

apakah menurut anda wisata pantai parangtritis ini bersih

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
ya	33	66.0	66.0	66.0
Valid tidak	17	34.0	34.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

menurut anda apakah fasilitas umum untuk wisatawan dipantai parangtritis ini

baik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sudah baik	31	62.0	62.0	62.0
Valid belum baik	19	38.0	38.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

menurut anda apakah petugas dan pengelola wisata pantai parangtritis

cukup ramah dan peduli dengan wisatawan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
ya	47	94.0	94.0	94.0
Valid tidak	3	6.0	6.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

apakah anda tahu tentang klinik wisata

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tahu	45	90.0	90.0	90.0
Valid tidak tahu	5	10.0	10.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

apakah anda tahu jika diwisata pantai parangtritis ini terdapat klinik

wisata/klinik kesehatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tahu	33	66.0	66.0	66.0
Valid tidak tahu	17	34.0	34.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

pernahkan anda mengunjungi klinik wisata ditempat wisata ini

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
pernah	3	6.0	6.0	6.0
Valid belum pernah	47	94.0	94.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

darimana anda mendapatkan informasi mengenai klinik wisata yang ada di pantai

parangtritis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
wisatawan lain	4	8.0	8.0	8.0
Valid petugas	46	92.0	92.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Pemanfaatan	50	89.3%	6	10.7%	56	100.0%

Pengetahuan * Pemanfaatan Crosstabulation

			Pemanfaatan		Total
			Tidak	Ya	
Pengetahuan	Baik	Count	1	41	42
		% within Pengetahuan	2.4%	97.6%	100.0%
		% within Pemanfaatan	20.0%	91.1%	84.0%
		% of Total	2.0%	82.0%	84.0%
	Cukup	Count	3	4	7
		% within Pengetahuan	42.9%	57.1%	100.0%
		% within Pemanfaatan	60.0%	8.9%	14.0%
		% of Total	6.0%	8.0%	14.0%
	Kurang	Count	1	0	1
		% within Pengetahuan	100.0%	.0%	100.0%
		% within Pemanfaatan	20.0%	.0%	2.0%
		% of Total	2.0%	.0%	2.0%
Total		Count	5	45	50
		% within Pengetahuan	10.0%	90.0%	100.0%
		% within Pemanfaatan	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	10.0%	90.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	20.106 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	13.496	2	.001
Linear-by-Linear Association	19.514	1	.000
N of Valid Cases	50		

a. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .10.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap * Pemanfaatan	50	89.3%	6	10.7%	56	100.0%

Sikap * Pemanfaatan Crosstabulation

			Pemanfaatan		Total
			Tidak	Ya	
Sikap	Baik	Count	0	32	32
		% within Sikap	.0%	100.0%	100.0%
		% within Pemanfaatan	.0%	71.1%	64.0%
		% of Total	.0%	64.0%	64.0%
	Cukup	Count	1	9	10
		% within Sikap	10.0%	90.0%	100.0%
		% within Pemanfaatan	20.0%	20.0%	20.0%
		% of Total	2.0%	18.0%	20.0%
	Kurang	Count	4	4	8
		% within Sikap	50.0%	50.0%	100.0%
		% within Pemanfaatan	80.0%	8.9%	16.0%
		% of Total	8.0%	8.0%	16.0%
Total	Count	5	45	50	
	% within Sikap	10.0%	90.0%	100.0%	
	% within Pemanfaatan	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	10.0%	90.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	17.778 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	14.916	2	.001
Linear-by-Linear Association	15.660	1	.000
N of Valid Cases	50		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .80.

Frequencies

Statistics

		Sikap	Pengetahuan	Pemanfaatan
N	Valid	50	50	50
	Missing	6	6	6

Frequency Table

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	42	75.0	84.0	84.0
	Cukup	7	12.5	14.0	98.0
	Kurang	1	1.8	2.0	100.0
	Total	50	89.3	100.0	
Missing	System	6	10.7		
Total		56	100.0		

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	32	57.1	64.0	64.0
	Cukup	10	17.9	20.0	84.0
	Kurang	8	14.3	16.0	100.0
	Total	50	89.3	100.0	
Missing	System	6	10.7		
Total		56	100.0		

Pemanfaatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	5	8.9	10.0	10.0
	Ya	45	80.4	90.0	100.0
	Total	50	89.3	100.0	
Missing	System	6	10.7		
Total		56	100.0		

OUTPUT DATA

Wisatawan Domestik

jenis_kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki-laki	22	44.0	44.0	44.0
Valid perempuan	28	56.0	56.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak bekerja	6	12.0	12.0	12.0
Valid masih sekolah	17	34.0	34.0	46.0
bekerja	27	54.0	54.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

darimana anda mendapatkan informasi mengenai tempat wisata pantai parangtritis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
internet	5	10.0	10.0	10.0
majalah/surat kabar	1	2.0	2.0	12.0
Valid acara televisi	2	4.0	4.0	16.0
teman/keluarga	42	84.0	84.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

sudah berapa kali anda mengunjungi wisata pantai parangtritis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sekali	6	12.0	12.0	12.0
Valid lebih dari sekali	44	88.0	88.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

apa alasan anda melakukan kunjungan ketempat wisata pantai parangtritis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
refreshing	17	34.0	34.0	34.0
rekreasi	24	48.0	48.0	82.0
Valid berkumpul bersama keluarga	7	14.0	14.0	96.0
diajak teman	2	4.0	4.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

apa yang mendorong anda untuk memilih berkunjung kewisata pantai parangtritis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
keindahan tempatnya	33	66.0	66.0	66.0
Valid menyediakan kebutuhan wisata	7	14.0	14.0	80.0
diajak teman/keluarga	10	20.0	20.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

apakah menurut anda wisata pantai parangtritis ini bersih

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
ya	40	80.0	80.0	80.0
Valid tidak	10	20.0	20.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

menurut anda apakah fasilitas umum untuk wisatawan dipantai parangtritis ini baik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sudah baik	31	62.0	62.0	62.0
Valid belum baik	19	38.0	38.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

menurut anda apakah petugas dan pengelola wisata pantai parangtritis cukup ramah dan peduli dengan wisatawan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
ya	41	82.0	82.0	82.0
Valid tidak	9	18.0	18.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

apakah anda tahu tentang klinik wisata

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tahu	41	82.0	82.0	82.0
Valid tidak tahu	9	18.0	18.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

apakah anda tahu jika diwisata pantai parangtritis ini terdapat klinik

wisata/klinik kesehatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tahu	38	76.0	76.0	76.0
Valid tidak tahu	12	24.0	24.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

pernahkan anda mengunjungi klinik wisata ditempat wisata ini

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
pernah	4	8.0	8.0	8.0
Valid belum pernah	46	92.0	92.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

darimana anda mendapatkan informasi mengenai klinik wisata yang ada di pantai

parangtritis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
petunjuk arah	10	20.0	20.0	20.0
wisatawan lain	8	16.0	16.0	36.0
Valid petugas	28	56.0	56.0	92.0
keluarga/teman	4	8.0	8.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Pemanfaatan	50	89.3%	6	10.7%	56	100.0%

Pengetahuan * Pemanfaatan Crosstabulation

			Pemanfaatan		Total
			Tidak	Ya	
Pengetahuan	Baik	Count	3	39	42
		% within Pengetahuan	7.1%	92.9%	100.0%
		% within Pemanfaatan	37.5%	92.9%	84.0%
		% of Total	6.0%	78.0%	84.0%
	Cukup	Count	3	3	6
		% within Pengetahuan	50.0%	50.0%	100.0%
		% within Pemanfaatan	37.5%	7.1%	12.0%
		% of Total	6.0%	6.0%	12.0%
	Kurang	Count	2	0	2
		% within Pengetahuan	100.0%	.0%	100.0%
		% within Pemanfaatan	25.0%	.0%	4.0%
		% of Total	4.0%	.0%	4.0%
Total		Count	8	42	50
		% within Pengetahuan	16.0%	84.0%	100.0%
		% within Pemanfaatan	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	16.0%	84.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	18.112 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	14.034	2	.001
Linear-by-Linear Association	17.719	1	.000
N of Valid Cases	50		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .32.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap * Pemanfaatan	50	89.3%	6	10.7%	56	100.0%

Sikap * Pemanfaatan Crosstabulation

			Pemanfaatan		Total
			Tidak	Ya	
Sikap	Baik	Count	1	32	33
		% within Sikap	3.0%	97.0%	100.0%
		% within Pemanfaatan	12.5%	76.2%	66.0%
		% of Total	2.0%	64.0%	66.0%
	Cukup	Count	5	6	11
		% within Sikap	45.5%	54.5%	100.0%
		% within Pemanfaatan	62.5%	14.3%	22.0%
		% of Total	10.0%	12.0%	22.0%
	Kurang	Count	2	4	6
		% within Sikap	33.3%	66.7%	100.0%
		% within Pemanfaatan	25.0%	9.5%	12.0%
		% of Total	4.0%	8.0%	12.0%
Total	Count	8	42	50	
	% within Sikap	16.0%	84.0%	100.0%	
	% within Pemanfaatan	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	16.0%	84.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.572 ^a	2	.002
Likelihood Ratio	12.208	2	.002
Linear-by-Linear Association	8.451	1	.004
N of Valid Cases	50		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .96.

Frequencies

Statistics

		Sikap	Pengetahuan	Pemanfaatan
N	Valid	50	50	50
	Missing	6	6	6

Frequency Table

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	33	58.9	66.0	66.0
	Cukup	11	19.6	22.0	88.0
	Kurang	6	10.7	12.0	100.0
	Total	50	89.3	100.0	
Missing	System	6	10.7		
Total		56	100.0		

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	42	75.0	84.0	84.0
	Cukup	6	10.7	12.0	96.0
	Kurang	2	3.6	4.0	100.0
	Total	50	89.3	100.0	
Missing	System	6	10.7		
Total		56	100.0		

Pemanfaatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	8	14.3	16.0	16.0
	Ya	42	75.0	84.0	100.0
	Total	50	89.3	100.0	
Missing	System	6	10.7		
Total		56	100.0		

DATA WISATAWAN DOMESTIK

No	Nama	JK	Umur	Pekerjaan	Pendidikan	Alamat
1	why	P	17	bekerja	smp	boyolali
2	mtsr	L	36	bekerja	smp	semarang
3	mrso	L	56	bekerja	sarjana	semarang
4	edf	L	30	bekerja	diploma	jakarta
5	ska	P	26	tidak bekerja	sma	jakarta
6	rsm	P	24	bekerja	diploma	salatiga
7	tr	P	35	tidak bekerja	diploma	bekasi
8	tyh	P	40	tidak bekerja	sma	magelang
9	ina	P	32	bekerja	sma	magelang
10	yrk	L	37	bekerja	sarjana	papua
11	rn	P	21	masih sekolah	sma	yogyakarta
12	ash	L	20	masih sekolah	sma	yogyakarta
13	vrnk	P	34	bekerja	diploma	yogyakarta
14	ct	P	21	masih sekolah	sma	yogyakarta
15	rny	P	24	masih sekolah	sma	blitar
16	oct	P	20	masih sekolah	sma	yogyakarta
17	ach	P	24	bekerja	smk	yogyakarta
18	mkw	P	20	masih sekolah	sma	yogyakarta
19	vl	P	21	masih sekolah	sma	bantul
20	ml	P	21	masih sekolah	sma	solo
21	rbn	L	22	sekolah	sma	solo
22	jmr	L	25	bekerja	diploma	boyolali
23	dsl	P	48	tidak bekerja	smk	jakarta
24	rn	P	46	bekerja	sarjana	yogyakarta
25	fr	L	44	bekerja	sarjana	semarang
26	ard	P	16	masih sekolah	smp	yogyakarta
27	ids	P	16	masih sekolah	smp	yogyakarta
28	fth	P	22	masih sekolah	sma	kalimantan
29	vnd	L	22	bekerja	smk	karanganyar
30	ssd	P	39	bekerja	sma	semarang

3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	31	Setuju
0	1	4	4	3	4	3	4	3	4	30	TidakSetuju
3	4	3	3	4	4	0	3	3	4	31	Setuju
3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	36	Setuju
3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	29	Ragu-ragu
0	0	3	3	3	3	3	4	4	4	27	TidakSetuju
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Setuju
3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	30	Setuju
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	32	Setuju
1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	30	Setuju
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36	Setuju
3	0	3	3	3	3	3	3	3	3	27	TidakSetuju
3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	35	Setuju
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28	TidakSetuju
3	1	4	4	3	1	1	4	4	4	29	Ragu-ragu
4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	29	Ragu-ragu
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31	Setuju
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	32	Setuju
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28	TidakSetuju
3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	33	Setuju
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Ragu-ragu
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	32	Setuju
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	32	Setuju
3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	28	TidakSetuju
3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32	Setuju
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	Setuju
3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	29	Ragu-ragu
3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	30	Setuju
3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	32	Setuju
3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	29	Ragu-ragu
3	3	4	3	3	3	3	1	3	4	30	Setuju
1	1	4	3	4	4	3	3	4	4	31	Setuju
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Setuju
1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	29	Ragu-ragu
3	3	3	1	4	3	3	3	4	3	30	Setuju

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Ragu-ragu
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Setuju
3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	34	Setuju

PENGETAHUAN DOMESTIK

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
2	2	2	2	2	0	2	2	2	0	2	2	2	2	0	24	Baik
2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	28	Baik
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	27	Baik
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	28	Baik
2	2	2	0	2	0	0	2	2	0	2	2	2	2	2	22	Cukup
2	2	2	2	2	0	2	2	2	0	0	2	2	2	2	24	Baik
2	2	2	2	2	0	2	2	2	0	2	2	2	2	2	26	Baik
2	2	2	2	2	0	2	2	2	0	2	0	2	2	0	22	Cukup
2	2	2	2	2	0	2	2	2	1	2	2	2	2	2	27	Baik
2	2	2	1	2	2	2	2	2	0	0	2	2	2	2	25	Baik
2	2	2	2	2	0	2	2	2	1	2	2	2	2	2	27	Baik
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	27	Baik
2	2	2	2	1	1	2	2	2	0	2	2	2	2	1	25	Baik
2	2	2	2	2	0	2	2	2	0	0	2	2	2	2	24	Baik
2	2	2	1	2	0	2	2	2	2	0	2	2	2	2	25	Baik
2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	0	0	2	2	2	24	Baik
2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	0	2	2	2	2	26	Baik
2	2	2	0	2	0	2	2	2	2	0	2	2	2	2	24	Baik
2	2	0	2	2	2	2	2	2	0	0	2	2	2	2	24	Baik
1	2	1	1	2	0	2	2	2	0	0	2	2	2	1	20	Kurang
2	2	1	2	2	2	2	2	2	0	0	2	2	2	2	25	Baik
2	2	2	1	2	1	2	2	2	0	2	2	2	2	2	26	Baik
2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	28	Baik
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	27	Baik
2	2	1	2	2	0	2	2	2	0	2	2	2	2	2	25	Baik

2	0	2	1	1	2	2	2	2	2	0	2	2	2	1	23	Cukup
2	0	2	0	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	0	22	Cukup
2	2	2	2	2	0	2	2	2	0	2	2	2	2	2	26	Baik
2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	0	2	2	2	0	24	Baik
2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	0	0	0	2	2	22	Cukup
1	2	2	2	1	1	2	2	2	0	2	2	2	2	2	25	Baik
2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	0	2	0	2	0	22	Cukup
1	2	2	2	2	0	2	2	2	0	2	2	2	2	2	25	Baik
2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	28	Baik
2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28	Baik
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	Cukup
2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	1	2	2	2	1	26	Baik
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	Kurang
2	2	1	1	2	1	2	2	2	0	2	2	2	1	2	24	Baik
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	28	Baik
2	2	2	0	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	0	24	Baik
2	2	2	0	2	1	2	2	2	0	2	2	2	2	1	24	Baik
2	2	2	1	2	0	2	2	2	1	1	2	2	2	2	25	Baik
2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	0	26	Kurang
2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	28	Baik
2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	28	Baik
2	2	2	0	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	26	Baik
2	2	2	0	2	2	2	2	1	0	2	2	2	1	0	22	Cukup
2	2	2	0	1	2	2	2	1	0	0	2	2	1	2	21	Kurang
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	Baik

Pemanfaatan KW DOMESTIK			
1	1	2	Ya
1	1	2	Ya
1	1	2	Ya

1	1	2	Ya
1	1	2	Ya
1	1	2	Ya
1	1	2	Ya
1	1	2	Ya
1	0	1	Tidak
1	1	2	Ya
1	1	2	Ya
1	1	2	Ya
1	1	2	Ya
1	1	2	Ya
1	1	2	Ya

DATA WISATAWAN MANCANEGARA

1	fz	laki-laki	32	bekerja	sarjana	saudi arabia
2	mj	laki-laki	35	bekerja	sarjana	saudi arabia
3	gfr	laki-laki	40	bekerja	sarjana	saudi arabia
4	fzn	laki-laki	35	bekerja	sarjana	saudi arabia
5	ibh	laki-laki	32	bekerja	sarjana	saudi arabia
6	nay	perempuan	30	tidak bekerja	sma	malaysia
7	tkz	laki-laki	40	bekerja	sma	malaysia
8	kjn	laki-laki	27	bekerja	sarjana	korea selatan
9	pmj	laki-laki	45	bekerja	sarjana	korea selatan

10	ksy	laki-laki	25	masih sekolah	sarjana	korea selatan
11	ism	perempuan	21	masih sekolah	sma	korea selatan
12	lsi	laki-laki	22	masih sekolah	sma	korea selatan
13	kw	laki-laki	35	bekerja	sarjana	japan
14	kby	laki-laki	37	bekerja	sarjana	japan
15	tkz	perempuan	28	bekerja	sarjana	japan
16	hnd	laki-laki	39	bekerja	sma	japan
17	kcc	perempuan	58	bekerja	sarjana	taiwan
18	shw	perempuan	50	bekerja	sarjana	taiwan
19	jnd	laki-laki	54	bekerja	sarjana	brunei darussalam
20	dbl	laki-laki	39	bekerja	sarjana	united kingdom
21	ly	laki-laki	20	masih sekolah	sma	canada
22	lmj	laki-laki	22	masih sekolah	sma	korea selatan
23	awn	laki-laki	23	masih sekolah	sarjana	australia
24	rch	laki-laki	21	masih sekolah	sma	australia
25	nck	laki-laki	21	masih sekolah	sma	united kingdom
26	xlf	laki-laki	20	masih sekolah	sma	united kingdom
27	asn	laki-laki	21	masih sekolah	sma	united kingdom
28	ly	perempuan	40	bekerja	sarjana	united kingdom
29	evpt	perempuan	27	bekerja	sarjana	philippines

30	zrk	laki-laki	29	bekerja	sarjana	croatia
31	csty	perempuan	30	bekerja	sarjana	philippines
32	in	laki-laki	25	bekerja	sarjana	croatia
33	mlb	laki-laki	47	bekerja	sarjana	malaysia
34	mon	perempuan	20	masih sekolah	sma	malaysia
35	slv	perempuan	40	bekerja	sarjana	malaysia
36	rjmh	laki-laki	41	bekerja	sarjana	malaysia
37	ym	perempuan	25	bekerja	sma	taiwan
38	cm	laki-laki	22	masih sekolah	sma	taiwan
39	rbn	laki-laki	34	bekerja	sarjana	belanda
40	kr	perempuan	37	bekerja	sarjana	belanda
41	vjs	laki-laki	42	bekerja	sarjana	singapura
42	chr	perempuan	25	bekerja	sarjana	croatia
43	adrs	laki-laki	30	bekerja	sarjana	belgia
44	tkl	laki-laki	55	bekerja		malaysia
45	kjn	laki-laki	40	bekerja	sarjana	korea
46	pju	laki-laki	47	bekerja	sarjana	korea
47	rzk	laki-laki	30	bekerja		saudi arabia
48	symh	laki-laki	45	bekerja		brunei darussalam
49	abdl	laki-laki	50	bekerja	sarjana	brunei darussalam
50	rn	perempuan	42	tidak bekerja	sma	brunei darussalam

Sikap MANCANEGARA												
3	3	4	3	3	3	1	3	3	4	30	Setuju	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Setuju	1
3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	29	Ragu-ragu	2

3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	29	Ragu-ragu	2
1	1	3	3	4	4	3	1	3	3	26	TidakSetuju	3
3	3	3	4	4	4	1	3	3	3	31	Setuju	1
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31	Setuju	1
1	4	3	2	3	3	1	3	3	3	26	TidakSetuju	3
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28	TidakSetuju	3
3	4	3	3	1	1	3	2	4	4	28	TidakSetuju	3
3	3	4	4	1	3	0	4	4	4	30	Setuju	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Setuju	1
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	33	Setuju	1
3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	29	Ragu-ragu	2
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28	TidakSetuju	3
3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	30	Setuju	1
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	33	Setuju	1
3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	33	Setuju	1
0	3	4	4	4	4	1	3	3	3	29	Ragu-ragu	2
3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	27	TidakSetuju	3
3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	34	Setuju	1
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	Setuju	1
3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	33	Setuju	1
3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	32	Setuju	1
3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	33	Setuju	1
1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	31	Setuju	1
3	4	3	1	4	3	4	3	3	3	31	Setuju	1
4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	29	Ragu-ragu	2
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31	Setuju	1
1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	26	TidakSetuju	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	Setuju	1
3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	26	TidakSetuju	3
3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	30	Setuju	1
3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	29	Ragu-ragu	2
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	32	Setuju	1
3	3	3	3	4	4	1	1	3	3	28	TidakSetuju	3

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Setuju	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Setuju	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Setuju	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Setuju	1
3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	29	Ragu-ragu	2
3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28	TidakSetuju	3
3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	28	TidakSetuju	3
3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	34	Setuju	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Setuju	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Setuju	1
1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	30	Setuju	1
3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	30	Setuju	1
3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	28	TidakSetuju	3
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	32	Setuju	1

Pengetahuan MANCANEGARA																		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	Baik	1	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	Baik	1	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	28	Baik	1	
2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	28	Baik	1	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	Baik	1	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	Baik	1	
2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28	Baik	1	
2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	0	26	Baik	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	28	Baik	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	28	Baik	1	
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29	Baik	1	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	28	Baik	1	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	Baik	1	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	28	Baik	1	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	0	26	Baik	1	

2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	29	Baik	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	Baik	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	Baik	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	28	Baik	1
2	2	2	1	0	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	24	Baik	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	28	Baik	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	0	27	Baik	1
2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28	Baik	1
2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	0	2	2	2	2	26	Baik	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	29	Baik	1
2	2	2	1	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27	Baik	1
2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	26	Baik	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	28	Baik	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	29	Baik	1
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	28	Baik	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	1	2	27	Baik	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	29	Baik	1
2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	0	2	2	2	2	27	Baik	1
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	27	Baik	1
2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	26	Baik	1
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	28	Baik	1
2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	0	2	2	1	0	23	Cukup	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	29	Baik	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	0	26	Baik	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	28	Baik	1
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	29	Baik	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	28	Baik	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	0	26	Baik	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	29	Baik	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	Baik	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	Baik	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	28	Baik	1
2	2	2	0	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	0	24	Baik	1

2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	Baik	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	Baik	1

Pemanfaatan KW MANCANEGERA			
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	
1	0	1	
1	0	1	
1	1	2	
1	1	2	
1	0	1	
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	
1	0	1	
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	

1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	
1	0	1	
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	
1	1	2	